

**ANALISIS *JUST IN TIME* DALAM PENGENDALIAN BAHAN
BAKU GUNA MENCAPAI EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN
BAHAN BAKU
PADA UD. CITRA SNACK PRIGEN PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh

**WULAN WAHYUNING TIAS
NIM : 16520026**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**ANALISIS *JUST IN TIME* DALAM PENGENDALIAN BAHAN
BAKU GUNA MENCAPAI EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN
BAHAN BAKU
PADA UD. CITRA SNACK PRIGEN PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

**WULAN WAHYUNING TIAS
NIM : 16520026**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS JUST IN TIME DALAM PENGENDALIAN BAHAN
BAKU GUNA MENCAPAI EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN
BAHAN BAKU
PADA UD. CITRA SNACK PRIGEN PASURUAN**

SKRIPSI

O l e h

WULAN WAHYUNING TIAS

NIM : 16520026

Telah disetujui pada tanggal 03 Desember 2020

Dosen Pembimbing,

Ditya Permatasari, MSA., Ak

NIP. 19870920 20180201 2 183

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS JUST IN TIME DALAM PENGENDALIAN BAHAN BAKU GUNA MENCAPAI EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA UD. CITRA SNACK PRIGEN PASURUAN

SKRIPSI

Oleh

Wulan Wahyuning Tias

NIM : 16520026

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Pada 17 Desember 2020

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Penguji I <u>Fajar Nurdin M.Ak</u> NIP. 1983 1005201903 1 006	: ()
2. Penguji II <u>Yuliati S.Sos., MSA</u> NIP. 1973070320180201 2 184	: ()
3. Penguji III (Pembimbing) <u>Ditya Permatasari, MSA., Ak.</u> NIP. 1987092020180201 2 183	: ()

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Wahyuning Tias
NIM : 16520026
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN *JUST IN TIME* DALAM PENGENDALIAN BAHAN BAKU GUNA MENCAPAI EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA UD. CITRA SNACK PRIGEN PASURUAN

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Desember 2020

Hormat saya,


ECC9FAHF809669122
3.000
ENAM RIBU RUPIAH

Wulan Wahyuning Tias

NIM : 16520026

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sujud dan syukurku kepada Allah SWT yang tak henti-hentinya senantiasa melimpahkan kasih dan sayangNya sampai pada akhirnya karya sederhana ini dapat diselesaikan. Sholawat beriring salam tak lupa ku persembahkan kepada suri tauladan semua umat Rasulullah Muhammad SAW atas perjuangannya kita bisa menikmati indahNya mencari ilmu.

Karya ini saya persembahkan kepada orang nomer satu selama hidup saya yaitu orang tua saya

Bapak Santoso dan Ibu Astutik

yang memberikan banyak dorongan, serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Tanpa mengurangi rasa hormat saya, karya ini dipersembahkan sepada seluruh dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya bapak dan ibu dosen Akuntansi, Fakultas Ekonomi yang telah sudi menjadi pengganti orangtua selama mengengnyam pendidikan di bangku universitas.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Penerapan *Just In Time* Dalam Pengendalian Bahan Baku Guna Mencapai Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Pada UD. Citra Snack Prigen Pasuruan”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan. Yakni Addin al-islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ditya Permatasari, MSA.,Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak, ibu, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungannya.

7. Bapak Agus selaku pemilik UD. Citra Snack yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Mahmuda selaku narasumber yang bersedia memberikan informasi dan bantuan selama penelitian.
9. Teman-teman jurusan akuntansi 2016 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal Alamin....

Malang, 03 Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTARK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	i
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kajian Teoritis	11
2.2.1 <i>Just In Time</i>	11
2.2.1.1 Pengertian Just In Time	11
2.2.1.2 Penerapan Just In Time.....	14
2.2.1.3 Karakteristik Just In Time	16
2.2.1.4 Tujuan dan Manfaat Just In Time.....	16
2.2.1.5 Fungsi Just In Time	17
2.2.1.6 Perbedaan Sistem Just In Time dengan Sistem Tradisional	20
2.2.2 Persediaan	21
2.2.2.1 Pengertian Persediaan.....	21
2.2.2.2 Jenis-Jenis Persediaan.....	21
2.2.2.3 Permasalahan dalam Persediaan	23

2.2.2.4 klasifikasi Fungsional Persediaan.....	23
2.2.3 Efisiensi Biaya	25
2.2.3.1 Efisiensi	25
2.2.3.2 Biaya.....	25
2.2.4 Penerapan Just In Time Dalam Perspektif Islam	27
2.3 Kerangka Berfikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
3.2 Lokasi Penelitian	31
3.3 Subyek Penelitian	31
3.4 Data dan Jenis Data	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Analisis Data	32
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	35
4.1 Gambaran Umum hasil Penelitian	35
4.1.1 Sejarah Singkat UKM.....	35
4.1.2 Struktur Organisasi	35
4.1.3 Karyawan dan Jam Kerja Karyawan	36
4.1.4 Proses Produksi.....	37
4.1.5 Pemasaran	37
4.2 Paparan Data Hasil Penelitian	38
4.2.1 Data Pembelian dan Bahan Baku yang Dibutuhkan.....	38
4.2.2 Jumlah Hari Kerja.....	39
4.2.3 Data Persediaan Bahan Baku.....	39
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	40
4.3.1 Pembelian Pada UD. Citra Snack	41
4.3.2 Hubungan Kerja Sama Dengan Pemasok	42
4.3.3 Perbandingan Biaya Persediaan Bahan Baku Sebelum dan Sesudah <i>Just In Time</i>	43
BAB V PENUTUP.....	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA 50

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Data Bahan Baku Tahun 2019	5
Table 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2.2 Perbandingan Sistem <i>Just In Time</i> dengan Sistem Tradisional	20
Tabel 4.1 Frekuensi Bahan Baku UD. Citra Snack Tahun 2019	38
Tabel 4.2 Harga Bahan Baku UD. Citra Sback Tahun 2019	39
Tabel 4.3 Jumlah Hari Kerja UD. Citra Snack Tahun 2019	39
Tabel 4.4 Biaya Pemesanan UD. Citra Snack Tahun 2019.....	40
Tabel 4.5 Biaya Penyimpanan UD. Citra Snack Tahun 2019.....	40
Tabel 4.6 Perbandingan Total Biaya Persediaan Bahan Baku Sebelum dan Sesudah Just In Time Pada UD. Citra Snack	45
Tabel 4.7 Volume Produksi Sebelum dan Sesudah Just In Time	46
Tabel 4.8 Volume Penjualan Sebelum dan Sesudah Just In Time.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	36



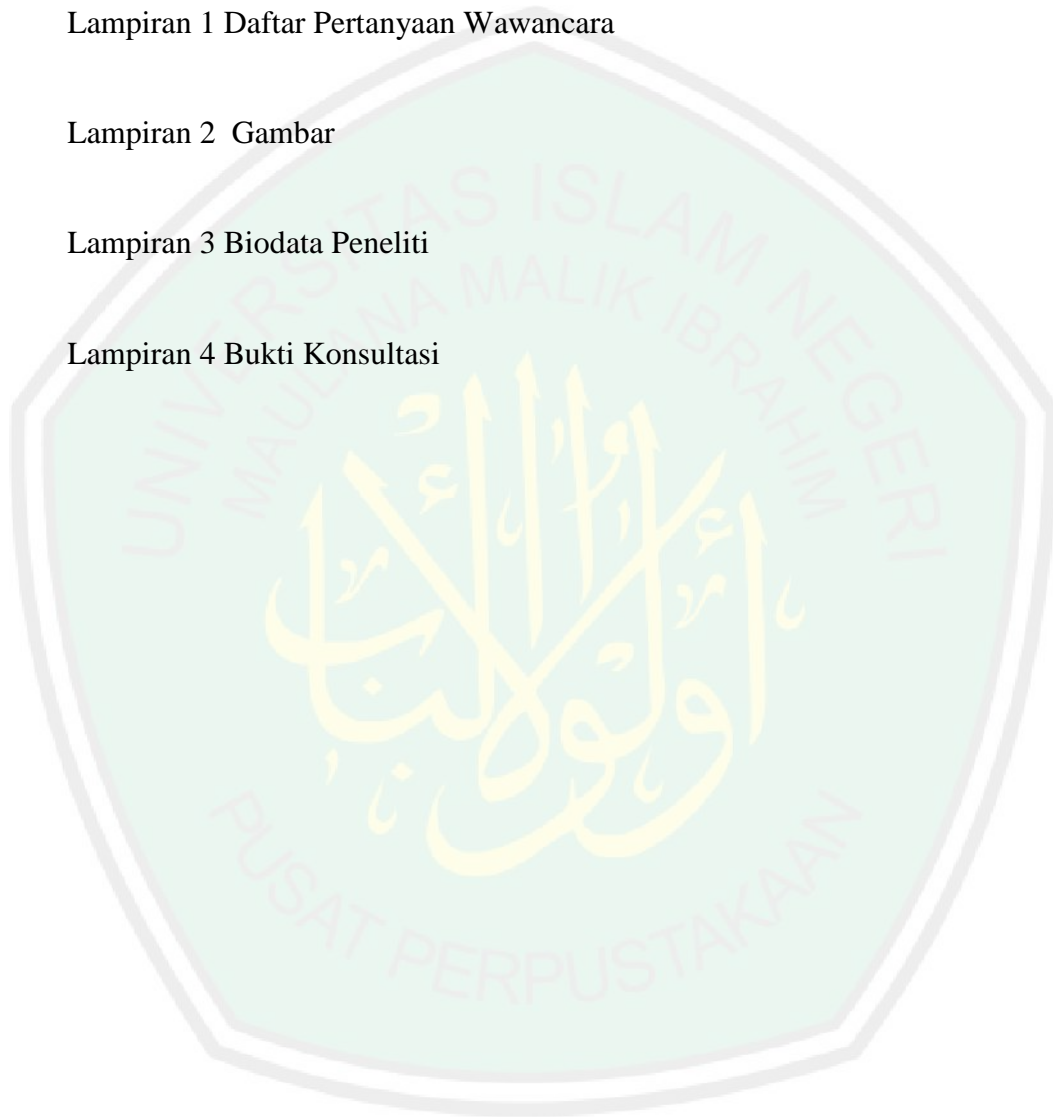
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2 Gambar

Lampiran 3 Biodata Peneliti

Lampiran 4 Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Wulan Wahyuning Tias. 2020, SKRIPSI. Judul: “Analisis *Just In Time* Dalam Pengendalian Bahan Baku Guna Mencapai Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Pada UD. Citra Snack Prigen Pasuruan”

Pembimbing : Ditya Permatasari, M.SA., Ak

Kata Kunci : *Just In Time*, Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku

Suatu perusahaan dapat dikatakan mampu bersaing jika perusahaan tersebut dapat menjalankan operasional perusahaannya secara efektif dan efisien sehingga dapat menghindari pemborosan sumber daya. Salah satu upaya suatu usaha agar dapat mencegah terjadinya suatu pemborosan yaitu dengan menghilangkan kegiatan yang tidak bernilai tambah serta memaksimalkan aktivitas yang bernilai tambah dengan menggunakan sistem *Just In Time*. *Just In time* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk dapat menghasilkan kualitas yang baik, menekan biaya, serta dapat mencapai waktu dan biaya dengan seefisien mungkin yang dapat dilakukan dengan menghapus pemborosan yang ada.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi kepada narasumber secara langsung dimana data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Yang mana data primer diperoleh penulis dari praktek langsung dan wawancara kepada pemilik usaha dan bagian pembelian dan bahan baku, sedangkan data sekunder berupa data yang berasal dari pemilik berupa sejarah singkat usaha, struktur organisasi, dan data kebutuhan bahan baku dan pembelian bahan baku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkannya Sistem *Just In Time*, perusahaan dapat menghemat biaya persediaan, sehingga terdapat efisiensi biaya persediaan bahan baku sebesar Rp. 82.229.167. Biaya yang mengalami penghematan adalah biaya pembelian sebesar Rp. 75.000.000 karena pada saat melakukan pembelian, jumlah bahan baku yang dipesan dan dikirim lebih sedikit dan mengakibatkan biaya penyimpanan berkurang sebesar Rp. 562.500, serta berkurangnya biaya pemesanan sebesar Rp. 6.666.667.

ABSTRACT

Wulan Wahyuning Tias. 2020, Thesis. Title: "Analysis *Just In Time* of Raw Material Control in order to Achieve Cost Efficiency of Raw Material Inventory at UD. Citra Snack Prigen Pasuruan"

Supervisor: Ditya Permatasari, M.SA., Ak

Keywords: *Just In Time*, Efficiency of Raw Material Inventory Costs

A company can be said to be able to compete if the company can carry out its company operations effectively and efficiently so as to avoid wasting resources. One of the efforts to prevent the occurrence of a waste is by eliminating activities that are not value added and maximizing value added activities by using the Just In Time system. Just In time is a system designed to produce good quality, reduce costs, and achieve time and cost as efficiently as possible by eliminating existing waste.

This research uses descriptive qualitative research with a case study approach. The technique of collecting data in this research is by means of interviews, observation and documentation to sources directly where the data obtained is in the form of primary data and secondary data. Where the primary data is obtained by the author from direct practice and interviews with business owners and the purchasing and raw materials department, while secondary data is in the form of data originating from the owner in the form of a brief history of the business, organizational structure, and data on raw material requirements and raw material purchases.

The results showed that after the implementation of the Just In Time System, the company was able to control the inventory costs, so that there was an efficiency of raw material inventory costs of Rp. 82,229,167. Costs that experience savings are the purchase costs of Rp. 75,000,000 because at the time of purchase, the number of raw materials ordered and sent was less and resulted in reduced storage costs by Rp. 562,500, and a reduced booking fee of Rp. 6,666,667.

المستخلص

وولان واهيونينغ تياس, 2020, البحث الجامعي, العنوان "التحليل في الوقت المناسب للتحكم في المواد الخام من أجل تحقيق فعالية التكلفة لمخزون المواد الخام في UD. Citra Snack Prigen " Pasuruan

المشرف : ديتيا بيرماتاساري ، المحستير

الكلمات الرئيسية : في الوقت المناسب، كفاءة تكلفة مجرد المواد الخام

يمكن القول إن الشركة قادرة على المنافسة إذا كان بإمكانها إدارة عمليات الشركة بشكل مستقلاً وفعال وفعالة لتجنب إهدار الموارد. أحد الجهود المبذولة لمنع حدوث النفايات هو القضاء الأنشطة التي لا قيمة لها إضافة وتعظيم النشاط القيمة المضافة باستخدام النظام في الوقت المناسب. في الوقت المناسب هو نظام مصمم ليكون قادرًا على إنتاج جودة جيدة، وخفض التكاليف، ويمكنه تحقيق الوقت والتكلفة بأكبر قدر ممكن من الكفاءة من خلال التخلص من النفايات الموجودة.

يستخدم هذا البحث البحث النوعي الوصفي مع منهج دراسة الحالة. إن تقنية جمع البيانات في هذا البحث هي من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق للمصادر مباشرة حيث تكون البيانات التي تم الحصول عليها في شكل بيانات أولية وبيانات ثانوية. حيث يتم الحصول على البيانات الأولية من قبل المؤلف من الممارسة المباشرة والمقابلات مع أصحاب الأعمال وقسم المشتريات والمواد الخام، بينما تكون البيانات الثانوية في شكل بيانات صادرة عن المالك في شكل تاريخ موجز للأعمال والهيكل التنظيمي وبيانات عن متطلبات المواد الخام ومشتريات المواد الخام. أظهرت النتائج أنه بعد تنفيذ نظام في الوقت المناسب، شركة ستطاء حفظ كلفة المخزون، لذلك هناك كفاءة في تكاليف مخزون المواد الخام من Rp. 82.229.167. التكاليف التي تحقق وفورات هي تكاليف شراء Rp. 75.000.000 لأنه في وقت الشراء، كان عدد المواد الخام المطلوبة والمرسلة أقل مما أدى إلى انخفاض تكاليف التخزين بمقدار Rp. 562.500 ورسم حجز مخفض قدره Rp. 6.666.667

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini, industri pada lingkungan bisnis semakin berkembang pesat, terutama pada Usaha Kecil Menengah (UKM) yang kompetitif dalam berbagai bidang usahanya. Dengan di dukungnya perkembangan teknologi digital yang semakin berkembang pesat, pelaku UKM memiliki kesempatan menjual produk mereka dengan menghemat biaya operasional, serta akan adanya persaingan yang sangat ketat dalam berbagai bidang usahanya. Adanya UKM dapat menimbulkan dampak positif secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat kecil, karena usaha industri ini merupakan industri rumahan dan bersifat padat karya yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Suatu usaha didirikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dimana salah satu tujuan dari terbentuknya suatu usaha adalah untuk memperoleh keuntungan secara maksimal dengan memperhatikan harga jual dari setiap produknya. Setiap usaha diharuskan agar berusaha menghasilkan produk yang kompetitif sehingga mampu untuk bersaing di pasar global. Produk yang kompetitif yaitu jika suatu produk dapat terjual dalam jumlah yang besar karena kualitas serta harga yang dapat diterima oleh konsumen.

Suatu perusahaan dapat dikatakan mampu bersaing jika perusahaan tersebut dapat menjalankan operasional perusahaannya secara efektif dan efisien sehingga dapat menghindari pemborosan sumber daya. (Supriatna T, 2012). Keunggulan bersaing dalam suatu perusahaan tidak hanya dipandang sebagai suatu keseluruhan, tetapi berasal dari aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mendesain, memproduksi, memasarkan, menyerahkan serta mendukung produknya. (Adiko,2010). Salah satu upaya suatu usaha agar dapat mencegah terjadinya suatu pemborosan yaitu dengan menghilangkan kegiatan yang tidak bernilai tambah serta memaksimalkan kegiatan yang bernilai tambah dengan menggunakan sistem *Just In Time*.

Just In Time merupakan salah satu sistem produksi yang dirancang untuk mendapatkan kualitas, menekan biaya serta mencapai waktu penyerahan secara

efisien dengan cara mengeliminasi seluruh jenis pemborosan yang ada dalam proses produksi sehingga perusahaan mampu menyerahkan produknya kepada konsumen dengan tepat waktu. (Madianto, 2016). Sistem *Just In Time* dapat diterapkan diberbagai bidang fungsional perusahaan, misalnya aktivitas pembelian, produksi, dan distribusi. Akan tetapi, dalam bidang fungsionalnya, yang banyak menerapkan *Just In Time* adalah pembelian dan produksi. Karena dalam sistem pembelian dan produksi merupakan titik awal dari penerapan sistem *Just In Time* sebelum diterapkan pada bidang fungsional lainnya. (Sekunder, 2011)

Sistem *Just In Time* menurut Hansen dan Mowen (2013:395) memiliki dua macam jenis yaitu *Just In Time Manufacturing* dan *Just In Time purchasing*. Dimana *Just In Time Purchasing* menurut (Putra dan Idayati, 2014) merupakan sistem pembelian penjadwalan pengadaan barang atau bahan yang tepat waktu sehingga dapat dilakukan pengiriman atau penyerahan secara cepat dan tepat dalam memenuhi permintaan. Dalam aktivitas ini, sangat besar kemungkinan peluang untuk terjadi pemborosan. *Just In Time Purchasing* sangat dibutuhkan karena dapat mensyaratkan pemasok untuk mengirimkan bahan baku secara tepat pada waktunya serta jumlah persediaan bahan baku yang yang dibutuhkan sesuai untuk diproduksi. Dengan begitu, perusahaan memiliki kemampuan untuk menghadapi permintaan konsumen akan kualitas produk yang lebih baik, serta dapat mencapai efisiensi biaya.

Efisien menurut Suryana dan Bayu (2011: 234) merupakan produktivitas yang dinilai dengan uang. Pengertian efisiensi yang digunakan dalam mengukur efisiensi produksi didalam dunia usaha disebut sebagai efisiensi biaya yang berkaitan dengan hasil penjualan atau laba perusahaan. Efisiensi merupakan perbandingan antara output dan input yang berhubungan dengan tercapainya output yang maksimum dimana jika ratio output lebih besar, maka efisiensi dapat dikatakan semakin tinggi. (Sutanto, MA. 2015:27). Sedangkan menurut Nilisye (2013) dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan bagaimana sumber daya

dapat digunakan dengan baik dan benar tanpa adanya pemborosan biaya dalam proses produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Diaz dan Retnani (2015) pada PT. Semanggimas Sejahtera Surabaya menyebutkan bahwa sebelum perusahaan menggunakan sistem Just In Time perusahaan mengalami pemborosan sehingga terjadi penambahan biaya penyimpanan dan juga menambah biaya persediaan bahan baku. Sedangkan setelah diterapkannya metode Just In Time dalam pembelian bahan baku, perusahaan mampu menekan biaya pembelian dengan jumlah yang kecil yang dengan melakukan pembelian bahan baku sesuai kebutuhan proses produksi, yang mana membutuhkan kerjasama dengan pemasok agar permintaan dapat terpenuhi. Sedangkan pada biaya penyimpanan dengan menerapkan sistem Just In Time tidak membutuhkan penyimpanan dengan kapasitas besar serta waktu yang lama karena biaya penyimpanan sesuai dengan kebutuhan proses produksi.

Penelitian juga dilakukan oleh Ratnasari, dkk (2014) pada perusahaan cap KUDA menyebutkan bahwa penerapan Just In Time pada perusahaan dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi diantaranya yaitu peningkatan produktivitas sebesar 20,71%, penurunan waktu produksi sebesar 17,08%, penurunan tenaga kerja langsung sebesar 17,08%. Penelitian yang dilakukan oleh Sundarta dan Melati (2014) pada PT. Cipta Sarana Kenayu Lestari menyebutkan bahwa dengan menggunakan metode Just In Time dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi terhadap persediaan bahan baku serta dapat meningkatkan laba sebesar dari efisiensi tersebut.

Suatu permasalahan persediaan seringkali dihadapi dalam suatu usaha, yang pada dasarnya harus melakukan pengendalian persediaan dalam proses Pembelian bahan bakunya. Jika jumlah barang yang dikirim oleh pemasok lebih banyak dibandingkan dengan jumlah barang yang akan diproduksi, maka dapat menyebabkan kerugian yang disebabkan oleh biaya-biaya yang akan timbul salah satunya yaitu biaya penyimpanan. Dari hasil wawancara dengan bapak Agus

Selaku pemilik dari UD. Citra Snack pada tanggal 27 Januari 2020 pada pukul 17.00 WIB mengatakan bahwa:

“Disana menggunakan sistem pemanufakturan tradisional dimana perusahaan telah mengatur produksinya berdasarkan pada peramalan dimasa yang akan datang serta memungkinkan usaha tersebut dapat mengalami kerugian jika tidak sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu dapat menyebabkan timbulnya biaya baru seperti biaya penyimpanan. Omset yang diperoleh dari penjualan perbulan pada UD. Citra Snack tidak stabil atau naik turun, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa biaya-biaya produksi tetap efisien. Pada aktivitas pembelian dilakukan dengan jumlah bahan baku lebih banyak dibandingkan dengan produksinya dikarenakan bahan baku tersebut bersifat musimanyang ada selama lima bulan dalam satu tahun.”

Usaha yang didirikan oleh bapak Agus ini pada awalnya hanya fokus pada kripik buah musiman. Seiring berjalannya waktu, tidak semua buah musiman memiliki kelayakan dalam hal rasa dan kualitas untuk dijadikan kripik sehingga usaha ini mengambil empat macam produk kripik yaitu nangka, pisang, ubi ungu, dan salak tetapi yang akan saya teliti disini adalah kripik nangka. Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Agus, beliau mengatakan bahwa:

“Disana produk utamanya adalah kripik nangka, nangka merupakan bahan baku yang bersifat musiman. Bahan baku nangka diperoleh dari 4 pemasok yang berlokasi di Pasrepan. Disana juga terkadang membeli bahan baku di took-toko yang letaknya dekat lokasi produksi.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa UD. Citra Snack produk utama yang dipasarkan adalah kripik nangka. Bahan baku nangka diperoleh sekitar bulan desember hingga bulan april, bahan baku tersebut musim pada saat lima bulan sekali dalam satu tahun. Bahan baku didapat dari pasrepan yang dikirim setiap dua hari sekali sebanyak 1500 Kg. bahan baku juga biasanya didapat dari toko-toko yang terdekat dari lokasi produksi. Berikut adalah data bahan baku pada UD. Citra Snack pada tahun 2019:

Tabel 1.1
Data Bahan Baku UD. Citra Snack

Jenis Bahan Baku	Pembelian	Perkiraan pemakaian per Hari
Nangka	1500 Kg/dua hari	1000 Kg/hari

Sumber : Data diolah (2019)

Badan usaha ini tidak melakukan pencatatan secara terinci mengenai penjualan produknya. Data yang ada hanya sebatas catatan sederhana yang dilakukan oleh badan usaha. Dari data yang diperoleh, menyebutkan bahwa penjualan perhari sekitar Rp. 3,2 juta sedangkan perbulannya sekitar Rp 90 juta. Dapat dilihat bahwa bahan baku yang diperoleh setiap harinya tidak sepenuhnya terpakai. Hal tersebut dapat menimbulkan penimbunan bahan baku yang menumpuk yang akan menyebabkan adanya pemborosan biaya.

Sebagai badan usaha yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, seharusnya menerapkan sistem *Just In Time* dalam usaha tersebut sehingga tidak perlu menimbun bahan baku maupun komponen dipabrik dalam jumlah yang cukup besar. Karena produsen dapat memenuhi kebutuhannya secara tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat harganya. Dengan efisiensi waktu yang telah digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan produksinya, maka secara tidak langsung dapat mengukur kemampuan usaha dalam hal peningkatan kapasitas pembelian bahan baku berdasarkan dengan saat diproduksi.

Usaha ini diharapkan dapat mempertahankan kualitas produk yang telah dihasilkannya. Hal tersebut dikarenakan fungsi dari produksi yaitu sebagai kegiatan terbesar dalam perusahaan manufaktur dalam menghasilkan produknya. Pada aktivitas pembelian bahan baku, persediaan bahan baku dalam suatu perusahaan memiliki peran penting dalam berlangsungnya proses produksi. Maka perusahaan harus mampu mengendalikan masalah persediaan bahan baku dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul “**Analisis Just In Time Dalam Pengendalian Bahan Baku Guna**

Mencapai Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Pada UD. Citra Snack di Pasuruan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem *Just In Time* dalam pengendalian bahan baku agar dapat mencapai efisiensi biaya persediaan bahan baku UD. Citra Snack?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana sistem *Just In Time* dalam pengendalian bahan baku dapat mencapai efisiensi biaya persediaan bahan baku UD. Citra Snack di Pasuruan.

1.4. Manfaat Penelitian

Atas tercapainya tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi mengenai pengembangan kajian akuntansi, khususnya dibidang akuntansi manajemen yang berisikan tentang suatu sistem yang dapat mengurangi pemborosan dalam proses produksi yaitu sistem *Just In Time*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkenaan dengan penerapan sistem *Just In Time*. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan terkait dengan pengendalian bahan baku sehingga dapat membantu para praktisi khususnya pada manajemen perusahaan dalam menerapkan sistem *Just In Time* dan mampu menangani berbagai

permasalahan yang ada sehingga dapat membantu meningkatkan efisiensi biaya produksi perusahaan.

1.5. Batasan Penelitian

Sebagai upaya untuk membatasi ruang lingkup masalah yang luas agar bisa lebih fokus pada masalah yang relevan. Maka peneliti membuat batasan penelitian dimana dari berbagai macam metode pengendalian bahan baku nangka, pisang, dan ubi ungu dengan menggunakan metode Just In Time.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam menulis penelitian ini, sehingga penulis dapat memperluas teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan yang akan dilakukan oleh penulis.

Tabel 2.1
Hasil penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Pembahasan
1	Imam S dan Pitri M (2014)	Penerapan Metode Just In Time Terhadap Persediaan Bahan Baku Dalam Rangka Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Cipta Sarana Kenayu Lestari	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaiknya dalam pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. cipta Sarana Kenaya menggunakan metode <i>Just In Time</i> karena dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi terhadap persediaan bahan baku serta dapat meningkatkan laba sebesar dari efisiensi tersebut.
2	Ratnasari D, Dzulkirom, dan Husaini A (2014)	Analisis Just In Time System dalam Usaha Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada Perusahaan Kecap cap “Kuda” Tulungagung)	Deskriptif Studi Kasus Deskriptif Kuantitatif	Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan Just In Time pada perusahaan kecap cap “Kuda” dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi kecap manis diantaranya yaitu peningkatan produktivitas sebesar

				20,7149%, penurunan waktu produksi sebesar 17,0824%, penurunan biaya tenaga kerja langsung sebesar 17,0825%.
3	Diaz dan Retnani (2015)	Penerapan JIT Pembelian Bahan Baku dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Bahan Baku	Kualitatif	Dari hasil penelitian menunjukkan bawa setelah menerapkan metode JIT, biaya pemesanan dan penyimpanan lebih efisien lebih efisien dilihat dari biaya pemesanan sebesar 3,98% dan biaya penyimpanan sebesar 1,94%, total sebesar 5,92% efisiensi
4	Zunariyah S (2015)	Analisis penerapan Just In Time Sebagai Alternatit Pengendalian Persediaan Bahan Baku untuk Menilai Efisiensi Biaya Pada PT Kediri Tani Sejahtera	Kuantitatif	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan sistem Just In Time pada tahun 2010 dan tahun 2011 terjadi efisiensi sebesar Rp 3.677.658,38 dengan nilai efisiensi 1,5. Pada tahun 2011 Sn Thun 2012 terjadi efisiensi sebesar Rp 336,41 dengan nilai efisiensi sebesar 1. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 tidak terjadi efisiensi dengan jumlah pemborosan sebesar Rp 7.270.085,43 dengan nilai pemborosan sebesar 0,5. Pada tahun 2013 dan tahun 2014 terjadi efisiensi sebesar Rp 12.430.445,44 dengan nilai efisiensi sebesar 6,68.
5	Aznedra dan Endah	Analisis Pengendalian	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	S (2018)	Internal Persediaan dan Penerapan Metode Just In Time Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Studi Kasus PT. Siix Electronics Indonesia		pengendalian internal persediaan tidak berjalan dengan baik sehingga tidak ada efisiensi biaya persediaan bahan baku, begitupula dengan penerapan Just In Time tidak efisien terhadap biaya persediaan bahan baku.
6	Janson dan Nurcaya (2019)	Penerapan Metode Just In Time untuk Efisiensi Biaya Persediaan	Deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembelian secara tradisional yang diterapkan pada tahun 2016 masih belum efektif, karena masih menggunakan sistem pembelian secara tradisional yang menyebabkan adanya pemborosan

Penelitian penulis yang berjudul “Analisis *Just In Time* dalam Pengendalian Bahan Baku Guna Mencapai Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Pada UD. Citra Snack Prigen Pasuruan” terdapat persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menganalisis pengendalian bahan baku dengan menggunakan sistem *Just In Time*, sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain objek penelitian, metode penelitian, serta fokus penelitian pada efisiensi biaya yang digunakan pada penelitian terdahulu berupa biaya produksi.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. *Just In Time*

2.2.1.1. Pengertian *Just In Time*

Sistem atau metode *Just In Time* pertama kali diaplikasikan sejak tahun 1970-an di perusahaan multinasional Jepang yang bergerak pada bidang otomotif dan elektronika. Pada awalnya di Toyota Motor oleh Mr. Taichii Ono seorang wakil direktur utama serta beberapa temannya antara lain Shigeo. Shigeo mengadopsi strategi Henry Ford yang disesuaikan dengan kinerja masyarakat Jepang sehingga lahirlah sebuah filosofi yang disebut dengan *Just In Time*. Konsep *Just In Time* kemudian diadopsi oleh banyak perusahaan Manufaktur di Jepang dan Amerika Serikat seperti Hawlet Packard, IBM, dan Herly Davidson. Istilah *Just In Time* secara harfiah berarti tepat waktu, yang telah berhasil digunakan oleh industry di Jepang dengan memanfaatkan kemampuan pemasok bahan baku ataupun komponen untuk menyerahkan pesanan tepat pada waktunya dan pada tingkat yang dibutuhkan. Sejak saat itulah industri di Jepang menyadari bahwa mereka tidak perlu lagi menimbun bahan baku maupun komponen apapun di pabrik dalam jumlah besar, karena pemasok dapat memenuhi kebutuhan mereka secara tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat harga. *Just In Time* secara singkat adalah suatu pendekatan yang berusaha menghilangkan semua sumber pemborosan, sesuatu yang tidak menambah nilai dalam aktivitas produksi dengan adanya suku cadang yang tepat pada tempat dan waktu yang tepat. (Schroeder,79).

Contoh perusahaan yang telah berhasil memalukan strategi *Just In Time* adalah perusahaan Toyota di Jepang, yang pada saat itu menduduki peringkat atas dalam daftar 200 perusahaan terbesar di Jepang. Toyota merupakan salah satu perusahaan yang paling banyak meraih keuntungan di Jepang. Namun pihak manajemen belum merasa puas terhadap hasil kerja yang telah diraih. Pihak manajemen Toyota sering kali melakukan pengurangan penggunaan tenaga kerja yang tinggal yang

ada dalam perusahaan. Kemudian membebani tenaga kerja yang tinggal untuk menghidupkan perusahaan. Pengurangan tenaga kerja pada perusahaan tersebut tidak berarti pemecatan atau PHK, tetapi para pekerja tersebut dipindahkan ke tempat kerja lain atau menciptakan unit kerja baru yang produktif. Toyota pernah menutup salah satu gudang pemasok yang tadinya menyimpan material untuk Toyota dan mulai mengangkut material langsung dari pabrik pemasok ke pabrik Toyota. Dengan dukungan Toyota, pemasok tersebut juga menerapkan strategi *Just In Time*. (Gaspersz, 2005:41)

Menurut Nabila A, beberapa hal yang dilakukan oleh perusahaan Toyota Motor Corporation untuk memenuhi sasaran *Just In Time* yaitu menghilangkan aktifitas yang tidak perlu, Toyota Motor Corporation menerapkan penerapan *Just In Time* yang memiliki prinsip bahwa *Just In Time* berarti membuat hanya apa yang dibutuhkan, ketika dibutuhkan, dan dalam jumlah yang dibutuhkan. Pada perusahaan ini tidak memproduksi bahan baku untuk dirakit dan diproduksi sampai pesanan benar-benar diterima. Oleh karena itu, pemasok hanya akan bekerja sesuai pesanan saja. Dengan sistem *Just In Time*, Toyota benar-benar mampu menjaga jumlah minimum persediaan mereka. Selanjutnya yaitu penghapusan persediaan di pabrik, persediaan dalam sistem produksi dan distribusi sering diadakan agar untuk menjaga jika terjadi sesuatu. Namun, berbeda dengan penerapan persediaan yang dilakukan oleh Toyota Motor melalui *Just In Time* yaitu dengan persediaan yang diatur melalui perhitungan persediaan minimal dengan memperhitungkan besaran yang dibutuhkan untuk mempertahankan proses produksi secara sempurna. Dengan persediaan *Just In Time*, barang-barang dengan jumlah yang tepat tiba pada saat dibutuhkan.

Menurut Ensiklopedia Wikipedia (www.wikipedia.com) berproduksi “tepat pada waktunya (JIT, *Just In Time* Production)” merupakan suatu strategi pengaturan persediaan yang menerapkan konsep guna meningkatkan rasio laba terhadap investasi dari sebuah usaha bisnis dengan mengurangi persediaan serta biaya-biaya yang saling berkaitan. *Just In Time* merupakan filosofi bisnis yang khusus dalam membahas bagaimana mengurangi waktu produksi baik dalam proses manufaktur maupun non manufaktur. (Witjaksono, 2013:221)

Just In Time merupakan suatu metode pemecahan masalah yang berkelanjutan yang dapat menyebabkan sesuatu terbuang percuma (Deitiana, 2011:223). Sedangkan *Just In Time* menurut Keown, dkk (2011:318) merupakan suatu produksi serta mengirim barang yang diperlukan pada saat serta jumlah yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi pekerjaan dan menghilangkan berbagai yang tidak dibutuhkan. *Just In Time* juga merupakan suatu strategi yang ampuh untuk meningkatkan operasi, bahan baku tiba tepat pada saat yang dibutuhkan, mengenali masalah dan dapat mengurangi biaya dengan menghilangkan pemborosan yang akan meningkatkan output, serta perlu adanya hubungan baik antara pembeli dengan pemasok. Menurut Hidayat (2019:83)

Dalam hal ini, Sofyan (2013:160) terdapat beberapa aspek pemborosan yang tidak memberikan nilai tambah antara lain:

1. Produksi yang berlebihan
2. Waktu menunggu
3. Transportasi
4. Proses yang berlebih
5. Persediaan berlebih
6. Gerakan yang tidak perlu
7. Produk cacat
8. Kreatifitas karyawan yang tidak dimanfaatkan

Terdapat pula aspek penting yang terdapat dalam *Just In Time* menurut Sakkung, C dan Candra, S (2011) antara lain:

1. Penghapusan semua kegiatan yang tidak menambah nilai produk atau jasa
2. Diperlukannya suatu komitmen untuk tingkat kualitas yang lebih tinggi
3. Diperlukannya komitmen dalam perbaikan yang terus menerus dalam efisiensi kegiatan
4. Menekankan pada penyederhanaan serta meningkatkan pengidentifikasian terhadap aktivitas yang tidak menambah nilai

Adapun sasaran yang dituju dalam *Just In Time* menurut Hamming (2012:309) meliputi:

1. *Zerodeflect*
2. *Zeroinventory*
3. *Zerosetup time and lot size of one*
4. *Zerolead time*
5. *Zero partheadling*

2.2.1.2. Penerapan *Just In Time*

Suatu sistem *Just In Time* dapat diterapkan di berbagai bidang fungsional dalam suatu perusahaan diantaranya yaitu pembelian, produksi, distribusi, administrasi, dan lain sebagainya. Bidang fungsional perusahaan yang telah menerapkan sistem *Just In Time* biasanya dalam bidang pembelian dan produksi, karena dalam bidang tersebut merupakan titik awal dari penerapan *Just In Time* yang akan dilanjutkan ke bidang fungsional lainnya. (Sekunder W, 2011).

Langkah-langkah penerapan *Just In Time* menurut Sofyan terletak pada eliminasi pemborosan serta perbaikan terus menerus. Terdapat beberapa langkah dalam penerapan *Just In Time* menurut Hustanto (2013:52-65) yaitu:

1. Membuat rencana kebutuhan bahan baku

Rencana Produksi \times *kebutuhan bahan baku*

2. Menghitung biaya pembelian bahan baku

Harga bahan baku \times *bahan baku yang dibutuhkan*

3. Menghitung dan menetapkan biaya pemesanan

$\frac{\text{biaya pesanan perusahaan} \times \text{bahan baku yang di butuhkan}}{\text{pembelian bahan baku perusahaan}}$

4. Menghitung biaya penyimpanan

Terdiri dari biaya gudang, pemakaian listrik dan kebersihan

5. Total biaya persediaan

biaya pembelian + biaya pemesanan + biaya penyimpanan

Sedangkan menurut Hayundra (2013) dalam menghitung jumlah pesanan optimal serta total biaya persediaan menggunakan metode Just In Time adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan Jumlah Kuantitas Pemesanan Optimal

$$Q_n = \sqrt{n \times Q}$$

- b. Menentukan frekuensi pemesanan bahan baku

$$N = \frac{Q}{Q_n}$$

- c. Perhitungan biaya total persediaan

$$T_{jit} = \frac{1}{\sqrt{n}} (T)$$

- d. Menentukan jumlah pengiriman optimal dalam unit

$$q = \frac{Qn}{n}$$

Keterangan:

Q_n : kuantitas pemesanan optimal

n : jumlah optimal pengiriman selama satu periode

Q : kuantitas pemesanan dalam unit

N : frekuensi pemesanan

Q : jumlah kebutuhan bahan baku

T_{jit} : total biaya persediaan JIT

T : total biaya persediaan

q : jumlah pengiriman yang optimal

2.2.1.3. Karakteristik *Just In Time*

Terdapat beberapa karakteristik utama dari suatu perusahaan yang sudah menggunakan sistem *Just In Time* menurut Kusumawati (2009:104) antara lain:

1. Kualitas yang tinggi. Suatu perusahaan telah berupaya mencapai tingkat kualitas dengan mengoperasikan persediaan yang rendah serta skedul yang ketat. Sistem ini berupaya untuk menghapus berbagai sumber yang tidak efisien serta berbagai gangguan yang melibatkan untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan operasinya.
2. Tingkat persediaan rendah. Persediaan dalam sistem *Just In Time* dianggap sebagai salah satu pemborosan karena adanya persediaan mengakibatkan dipelukannya biaya penyimpanan dan biaya lainnya. Persediaan yang tersedia digudang hanya ada secukupnya untuk melanjutkan proses produksi ke unit selanjutnya.
3. Jalur produksi yang fleksibel
4. Perubahan struktur organisasi yang mengarah keproduk

2.2.1.4. Tujuan dan Manfaat *Just In Time*

Tujuan utama dari *Just In Time* menurut Krismiaji (2011:125) yaitu untuk menghasilka untuk menghasilkan produk sebanyak yang diminta oleh pelanggan. Menurut Herjanto, E (2015:262)) manfaat utama dari sistem *Just In Time* adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya tingkat persediaan. Tingginya tingkat biaya penyimpanan dapat dilakukan dengan mengurangi tingkat persediaan yang mana menjadi factor penting dalam pengurangan biaya. Pengurangan ini berarti berkurangnya modal yang tertanam dalam persediaan, kebutuhan tempat penyimpanan, serta kemungkinan kerusakan barang yang disimpan sebagai persediaan.
2. Meningkatnya pengendalian mutu. Rendahnya tingkat persediaan menjadikan barang yang dipasok harus benar-benar memenuhikualitas serta kuantitas sesuai dengan yang disyaratkan. Jika tidak maka akan mengganggu system produksi, seperti efisiensi yang tidak optimal serta terhentinya proses produksi.

2.2.1.5. Fungsi *Just In Time*

Suatu sistem *Just In Time* dapat diterapkan dalam berbagai fungsi perusahaan meliputi fungsi pembelian, fungsi produksi, fungsi distribusi, administrasi, dan sebagainya. Sumarsan T (2013:197-201). Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Pembelian *Just In Time*

Pada fungsi pembelian *Just In Time* terdapat beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Membuat perjanjian jangka panjang dengan pemasok tentang mutu, waktu pengiriman dan harga pokok serta jasa
2. Mengurangi jumlah pemasok sehingga perusahaan dapat mengurangi sumber daya yang digunakan untuk bernegosiasi dengan pemasoknya
3. Melakukan seleksi dengan pemasok mengenai mutu, harga serta penerimaan barang
4. Menambah frekuensi pembelian perusahaan dengan mengurangi jumlah penerimaan produk
5. Mengurangi waktu dan biaya untuk berbagai program pemeriksaan bahan baku
6. Penerimaan produk tepat pada saat dibutuhkan

7. Menekankan pada sisa persediaan bahan baku serta persediaan barang dalam proses yang minimum atau bersaldo nol
8. Mengurangi biaya gudang dengan jumlah persediaan bahan baku yang bersaldo nol
9. Mengurangi kegiatan serta biaya yang tidak bernilai tambah
- b. Produksi *Just In Time*

Produksi *Just In Time* merupakan suatu sistem penjadwalan produksi yang tepat waktu serta jumlah yang diperlukan oleh tahapan berikutnya sesuai. Dalam hal ini dapat dikenal dengan nama *kanban*, yang mana *kanban* merupakan sebuah kartu yang memiliki otoritas untuk memproduksi atau memindahkan barang di pabrik. Produksi *Just In Time* menekankan pada pengurangan siklus waktu produksi, pengurangan waktu *set-up* mesin untuk memproduksi jenis produk yang berbeda mulai dari awal proses produksi hingga akhir proses produksi. (Sumarsan T, 2013:198)

Menurut Yunarto dan Santika (2005:122) system *Kanban* mirip dengan system *reorder point*, tetapi *quantity reorder point* jauh lebih besar dari kuantitas dalam system *kanban*. Sistem ini bertujuan untuk mendorong pengurangan inventory yang terus menerus. Rumus penentuan jumlah *kanban* untuk mengontrol produksi suatu barang yaitu:

$$N = \frac{dL + S}{C}$$

Keterangan:

N : Jumlah *Kanban* atau container

d : Permintaan jumlah unit rata-rata pada periode tertentu

L : *Lead Time*, waktu yang dibutuhkan untuk pemenuhan pesanan

S : *Safety stock*

C : Ukuran container

Semakin kecil ukuran container maka akan mengakibatkan jumlah *kanban* semakin banyak. Semakin kecil *lead time* dan *safety stock* akan

menyebabkan jumlah kanban semakin sedikit. Kanban hanya akan dapat digunakan untuk mengkomunikasikan jadwal secara pasti kepada supplier sehingga supplier akan mengirimkan barang sesuai dengan isi kanban.

Produksi *Just In Time* fokus pada saldo persediaan yang minimum atau bersaldo nol, menyederhanakan proses produksi, mengurangi sumber daya dan aktivitas yang tidak diperlukan serta pekerja berdisiplin untuk melaksanakan sistem dan prosedur operasional. Dalam sistem akuntansi perusahaan dapat menyusun laporan lebih cepat serta lebih akurat karena semua biaya yang tidak memiliki nilai tambah telah ditiadakan. Maka perusahaan dapat menghemat waktu serta biaya penyusunan laporan yang meliputi tenaga kerja, kertas, dan penyusutan atas fasilitas yang lainnya, serta pengurangan waktu dan biaya aktivitas yang tidak bernilai tambah yang meliputi aktivitas pemeriksaan bahan baku yang lebih rinci, waktu tunggu, waktu *set-up* mesin, kerusakan persediaan karena kadaluarsa atau proses penyimpanan yang kurang baik. Sehingga perusahaan semakin kompetitif di pasar jika perusahaan menerapkan produksi *Just In Time*. (Sumarsan T, 2013:199)

c. Distribusi *Just In Time*

Sistem distribusi *Just In time* dan sistem pembelian *Just In Time* memiliki banyak kesamaan unsur-unsurnya. Berikut adalah beberapa aspek menurut Sumarsan T, 2013:200):

1. Melakukan perjanjian jangka panjang kepada pelanggan untuk memberikan suatu produk dengan mutu yang tinggi, waktu pengiriman yang tepat, serta harga yang kompetitif
2. Menambah frekuensi penjualan perusahaan dengan mengurangi jumlah pengiriman produk kepada pelanggan
3. Pengiriman produk tepat pada saat dibutuhkan oleh pelanggan
4. Menekankan pada sisa persediaan barang jadi yang minimum atau bersaldo nol

5. Mengurangi biaya gudang serta biaya persediaan (rusak, kadaluarsa, cacat) dengan jumlah persediaan bahan baku yang bersaldo nol
6. Mengurangi kegiatan serta biaya yang tidak bernilai tambah

Berikut adalah beberapa ukuran yang digunakan dalam distribusi *Just In Time* antara lain:

1. Tingkat kepuasan pelanggan
2. Jumlah keluhan pelanggan
3. Presentase pengiriman tepat waktu
4. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pesanan pelanggan

Penggunaan *Just In Time* memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bahan baku diterima berdasarkan batch
2. Meningkatkan ketelusuran biaya dengan kelompok biaya yang lebih sedikit
3. Meningkatkan akurasi perhitungan harga pokok biaya produk
4. Mengurangi atau meniadakan analisis varians
5. Menggunakan metode biaya backflush
6. Tingkat persediaan mendekati nol atau bersaldo nol

2.2.1.6. Perbedaan *Just In Time* dengan Tradisional

Terdapat beberapa perbedaan antara *Just In Time* dengan tradisional menurut Hansen dan Mowen (2013: 222) yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.2
Perbedaan Sistem *Just in Time* dengan Sistem Tradisional

No.	<i>Just In Time</i>	Tradisional
1	Sistem Tarik (<i>Pull System</i>)	Sistem Dorong (<i>Push System</i>)
2	Persediaan dalam jumlah kecil	Persediaan dalam jumlah besar
3	Basis pemasok kecil	Basis pemasok besar
4	Kontrak jangka panjang	Kontrak jangka pendek
5	Struktur seluler	Struktur departemen
6	Tenaga kerja keahlian	Tenaga kerja terspesialisasi

No.	<i>Just In Time</i>	Tradisional
	ganda	
7	Keterlibatan karyawan tinggi	Keterlibatan karyawan rendah
8	Manajemen mutu terpadu	Tingkat mutu yang dapat diterima
9	Pasar pembeli	Pasar penjual
10	Focus rantai nilai	Focus nilai tambah

Sumber : Hansen dan Mowen (2013:222)

2.2.2. Persediaan

2.2.2.1. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan barang yang disimpan serta disediakan oleh perusahaan untuk dapat digunakan dalam proses produksi maupun untuk dijual kepada konsumen. Jenis persediaan dalam setiap perusahaan berbeda-beda tergantung jenis usaha perusahaan yang bersangkutan. Secara umum, dapat dikatakan bahwa jenis persediaan untuk perusahaan dagang yaitu persediaan barang dagang. Sedangkan jenis persediaan untuk perusahaan manufaktur yaitu terdapat tiga jenis persediaan diantaranya adalah persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. (Anwar M. 2019:91)

Tujuan dari pengelolaan persediaan sama dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri yaitu menghasilkan laba yang optimal yang akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Selain itu, yang menjadi hal yang mendasar pada manajemen persediaan adalah pada tingkat mana persediaan yang harus perusahaan pelihara sehingga tingkat persediaan tersebut dalam proses produksi akan tetap berjalan lancar tanpa kekurangan persediaan dengan biaya yang paling efisien. (Anwar M. 2019:90)

2.2.2.2. Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Sugeng B (2017:87) persediaan yang terdapat dalam perusahaan memiliki berbagai macam ragam sesuai dengan jenis industri atau bidang usaha yang dijalankan oleh perusahaan. Berikut adalah beberapa jenis persediaan pada umumnya:

- a. Persediaan barang dagangan, merupakan persediaan dari barang yang telah dibeli oleh perusahaan untuk dijual kembali tanpa merubah fisik dari barang tersebut. Tujuannya adalah untuk menjamin kelancaran pemenuhan permintaan dari pelanggan.
- b. Persediaan barang jadi, merupakan persediaan dari barang yang telah selesai diproduksi sendiri oleh perusahaan yang siap untuk dijual atau didistribusikan kepada pelanggan. Tujuannya yaitu untuk menjamin kelancaran pemenuhan permintaan dari pelanggan termasuk menjaga kelancaran pemenuhan permintaan dalam hal terjadinya gangguan yang ada pada proses produksi
- c. Persediaan barang dalam proses, merupakan persediaan dari barang yang secara teknis belum selesai diproduksi atau masih dalam tahap proses pengerjaan. Tujuannya yaitu biasanya untuk menjaga kelancaran dari proses produksi berikutnya dalam hal proses produksi yang terdiri dari rangkaian kegiatan produksi yang terpisah-pisah.
- d. Persediaan bahan baku, merupakan persediaan dari bahan baku yang siap untuk diproses dalam proses produksi. Tujuannya adalah untuk menjamin kelancaran proses produksi yang disebabkan oleh kemungkinan kekurangan bahan baku seperti sebagai akibat adanya ketidak lancaran atau gangguan pengadaan bahan baku dari pihak supplier.

Perusahaan memiliki empat jenis persediaan menurut Haizer dan Render (2010), antara lain:

- a. Persediaan bahan baku, digunakan untuk melakukan decouple pemasok dari proses produksi
- b. Persediaan barang setengah jadi, barang mentah yang telah melewati beberapa proses perubahan tetapi belum selesai diproduksi
- c. Persediaan barang jadi, merupakan suatu produk yang telah selesai dan tinggal menunggu pengiriman

2.2.2.3. Permasalahan Dalam Persediaan

Adapun beberapa permasalahan berkaitan dengan persediaan bahan baku menurut (2018:178) yaitu:

- a. Keputusan jumlah persediaan. Terdapat dua keputusan yang dapat diambil dalam pengelolaan permintaan independent yaitu berapa banyak jumlah pemesanan serta kapan kita akan melakukannya pemesanan. Maka keputusan terkait kebijakan pemesanan juga mencakup kondisi jumlah pesanan tetap serta waktu antar pemesanan tetap .
- b. Pemantauan Sistem Kinerja Perusahaan. Pemantauan standar kinerja dari system pengendalian persediaan merupakan kunci dari pengelolaan persediaan. Penentu yang digunakan untuk mengukur kinerja dari persediaan yaitu dengan menggunakan pergantian barang dalam persediaan. Hal itu berhubungan dengan tingkat penjualan dari produk perusahaan. Pergantian atau perputaran barang di gudang sering digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dalam hal kebijakan persediaan yang digunakan oleh masing-masing suatu perusahaan. Perusahaan juga dapat menggunakan layanan pelanggan dalam menilai kinerja dari system persediaan salah satu cara yang umum digunakan adalah tingkat pemenuhan dari produk yang diminta oleh pelanggan.

2.2.2.4. Klasifikasi Fungsional Persediaan

Adapun beberapa klasifikasi fungsional persediaan menurut Gaspresz (2012) antara lain:

- a. Fungsi *decoupling*
Fungsi ini digunakan untuk item-item *product supply*, sedangkan untuk item produk akhir digunakan istilah *safety stock*. Fungsi ini menyimpan persediaan untuk memenuhi *parent assembly*, tujuan dari adanya fungsi ini yaitu untuk mencegah idle time dalam pabrik.
- b. Fungsi *lot size stock*

Merupakan suatu siklus pemesanan kembali untuk pengisian stock. Biasanya diterapkan pada *work-in-process*, *finished good*, *raw material*, serta *MRO supplies*.

c. Fungsi *anticipation stock*

Merupakan suatu persediaan tambahan untuk mencukupi proyeksi dari trend kenaikan penjualan, program promosi penjualan yang telah direncanakan, fluktuasi musiman, tidak beroperasinya pabrik, libur, dan lain sebagainya.

d. Stok pengaman

Digunakan untuk mencegah kemungkinan terjadi kehabisan stok akibat ketidakpastian permintaan. Dalam hal ini dapat diberikan tambahan persediaan untuk mengantisipasi permintaan yang dapat melebihi pesanan pengisian kembali terlambat atau kuantitas yang dipesan lebih sedikit daripada yang dibutuhkan.

e. *Transportation Stock*

Merupakan item persediaan yang bergerak dari tahap satu ke tahap selanjutnya, yang juga merupakan material transit diantara lokasi.

f. *Hedging stock*

Dasar dari pertimbangan mengadakan *hedging stock* yaitu atas pertimbangan seperti kemungkinan terjadi pemogokan buruh industri pemasok bahan baku, prediksi kenaikan harga material yang tajam, ketidak stabilan pemerintah dari negara pemasok luar negeri, maupun item yang memiliki waktu tunggu yang sangat panjang atau tetap.

g. *Service Parts*

Merupakan suatu item dalam persediaan yang digunakan sebagai parts pengganti untuk pengoperasian peralatan atau keperluan lain. *Service part* merupakan bagian yang terpisah dari klasifikasi fungsional karena permintaan yang sering sangat rendah serta berpola aneh, biaya *stockout* sangat tinggi, pelanggan biasanya tidak hanya ingin tetapi senang membayar dengan harga yang jauh lebih besar daripada biaya produksi item *service parts* tersebut.

2.2.3. Efisiensi Biaya

2.2.3.1. Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu komponen input yang digunakan meliputi waktu, tenaga, dan biaya yang dapat dihitung penggunaannya dan tidak berdampak pada pemborosan atau pengeluaran yang tidak berarti. (adisasmitha, 2011). Dari paparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa efisiensi merupakan suatu konsepsi tentang perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh berupa *Output* dengan usaha yang perlu dilakukan yang berupa *Input* yang mana dapat dirumuskan dari ketiganya sebagai $E=O>I$. (Azendra, 2018)

2.2.3.2. Biaya

Biaya menurut Mulyadi (20014:8) merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi untuk mencapai suatu tujuan. Terdapat empat unsur pokok dalam biaya yaitu biaya merupakan pengorbanan ekonomis, diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan dapat terjadi, pengorbanan untuk memperoleh manfaat saat ini dan masa yang akan datang. Menurut Raharjaputra biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Menurut fungsinya

Biaya dapat di kelompokkan menjadi 3 macam menurut fungsinya antara lain:

- Biaya produksi
- Biaya penjualan/pemasaran
- Biaya umum dan administrasi

b. Menurut waktu

- Biaya historis
- Biaya taksiran

Menurut Sugeng B (2017:90) biaya persediaan pada umumnya dapat dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu kelompok biaya

pemesanan dan biaya penyimpanan. Kedua kelompok biaya persediaan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Biaya pemesanan

Biaya pemesanan ini mencakup seluruh biaya yang timbul dari kegiatan pemesanan persediaan. Jenis biaya pemesanan biasanya terdiri dari biaya terkait penyiapan order pembelian dan biaya yang terkait dengan kegiatan penerimaan barang. Biaya yang termasuk dengan penyiapan order pembelian biasanya meliputi biaya administrasi, pemesanan, pengiriman order pembelian, serta biaya monitoring pengiriman order pembelian. Sedangkan biaya yang termasuk dengan kegiatan penerimaan barang yang dibeli atau dipesan biasanya meliputi biaya penanganan penerimaan fisik barang yang dipesan, biaya pengawasan penerimaan barang, serta biaya-biaya lainnya yang saling berkaitan.

Biaya pemesanan ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah barang yang dipesan pada saat setiap kali pemesanan maka semakin kecil biaya pemesanan per unit barang yang dipesan dan jika semakin kecil jumlah barang yang dipesan pada setiap pemesanan maka semakin besar biaya pemesanan per unit barang yang dipesan.

b. Biaya penyimpanan

Biaya penyimpanan mencakup keseluruhan biaya penyimpanan persediaan dalam waktu tertentu seperti dalam satu bulan atau satu tahun. Biaya yang berkaitan dengan penyimpanan persediaan dapat mencakup pajak persediaan, biaya asuransi persediaan, biaya sewa gudang, biaya pemeliharaan persediaan, kerugian yang timbul akibat kerusakan persediaan, penurunan kualitas persediaan, kadaluwarsa persediaan yang disimpan, serta biaya modal seperti biaya bunga yang menjadi beban perusahaan akibat dana yang digunakan untuk membiayai persediaan berasal dari dana utang atau pinjaman.

Biaya penyimpanan persediaan menunjukkan bahwa jika semakin besar jumlah barang yang dipesan maka semakin besar pula total biaya

penyimpanan persediaan dalam satu periode. Sedangkan jika semakin kecil jumlah barang yang dipesan maka semakin kecil pula total biaya penyimpanan persediaan.

2.2.4. Penerapan Sistem *Just In Time* dalam Perspektif Islam

Dalam hal untuk mendapatkan bahan baku sebaiknya jangan saling menganiaya. Hal tersebut sesuai dengan QS. An-nisa' ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa': 29)

Tafsir menurut Kementerian Agama RI yaitu dalam ayat ini terdapat larangan mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku atas dasar kerelaan bersama. Menurut ulama tafsir, larangan dalam ayat tersebut mengandung pengertian yang luas, yaitu:

1. Agama islam mengakui adanya hak milik pribadi yang berhak mendapatkan perlindungan serta tidak boleh diganggu gugat
2. Hak milik pribadi jika memenuhi nasabnya, wajib dikeluarkan zakatnya dan kewajiban yang lainnya untuk kepentingan agama, negara dan sebagainya
3. Harta dari seseorang tidak boleh diambil begitu saja tanpa seizin pemiliknya atau tanpa menurut prosedur yang sah

Dalam mencari harta diperbolehkan dengan cara berniaga atau jual beli dengan dasar kerelaan dari kedua belah pihak tanpa ada suatu paksaan. Dalam upaya untuk mendapatkan kekayaan tidak boleh ada unsur dzalim kepada orang lain baik individu maupun masyarakat. Tindakan dari memperoleh harta

dengan cara yang batil yaitu misalnya mencuri, riba, berjudi, korupsi, menipu, mengurangi timbangan, suap-menyuap, dan lain sebagainya.

Selanjutnya yaitu Allah melarang membunuh diri, maksud dari bunyi ayat tersebut adalah membunuh diri sendiri dan membunuh orang lain. Karena jika membunuh orang lain sama dengan membunuh diri sendiri, karena setiap orang yang membunuh akan dibunuh sesuai dengan hukum qishas. Membunuh diri sendiri termasuk perbuatan yang putus asa, dan orang yang melakukan perbuatan tersebut merupakan orang yang tidak percaya kepada rahmat serta pertolongan Allah. Kemudian bunyi terakhir dari ayat 29 diakhiri dengan penjelasan bahwa Allah melarang orang yang beriman memakan harta dengan cara yang batil serta membunuh orang lain atau bunuh diri sendiri karena kasih sayang Allah kepada hamba-Nya demi kebahagiaan hidup mereka di dunia dan di akhirat.

Asbabun Nuzul QS. An-Nisa': 29 menurut riwayat Ibnu Jarir (<http://yuwanda.blogspot.com/2017/12/an-nisa-29.html>) yaitu ayat tersebut turun dikarenakan masyarakat muslim Arab pada saat itu memakan harta sesamanya dengan cara yang bathil, mencari keuntungan dengan cara yang tidak sah, serta melakukan bermacam-macam tipu daya yang seakan-akan sesuai dengan syari'at. Menurut riwayat Ibnu Jarir seseorang membeli dari kawannya sehelai baju dengan syarat bila ia tidak menyukainya maka ia dapat mengembalikannya dengan tambahan satu dirham diatas harga pembelinya. Padahal seharusnya jual beli hendaklah dilakukan dengan rela dan suka sama suka tanpa harus menipu sesama muslimnya.

Selain aktivitas pembelian, terdapat juga perspektif islam mengenai aktivitas produksi dimana produksi tersebut tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Dalam ekonomi islam produksi bertujuan untuk kemaslahatan individu dan masyarakat secara seimbang. (Idri, 2017: 62-63). Rasulullah mendorong umat islam agar selalu memproduksi untuk mendapatkan serta menghasilkan sesuatu. Dalam

menjalankannya harus memperhatikan kehalalan suatu barang barang atau jasa serta cara memperolehnya. Rasulullah menghendaki keseimbangan antara produsen dan konsumen agar tidak terjadi adanya *israf*. Kegiatan produksi dan konsumsi harus dilakukan dengan cara seimbang agar terwujudnya suatu stabilitas ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan hidup. (Idri, 2017: 65-67).

Dalam hadist Shahih Al-Bukhari dan Muslim diriwayatkan bahwasannya Rasulullah SAW bersabda:

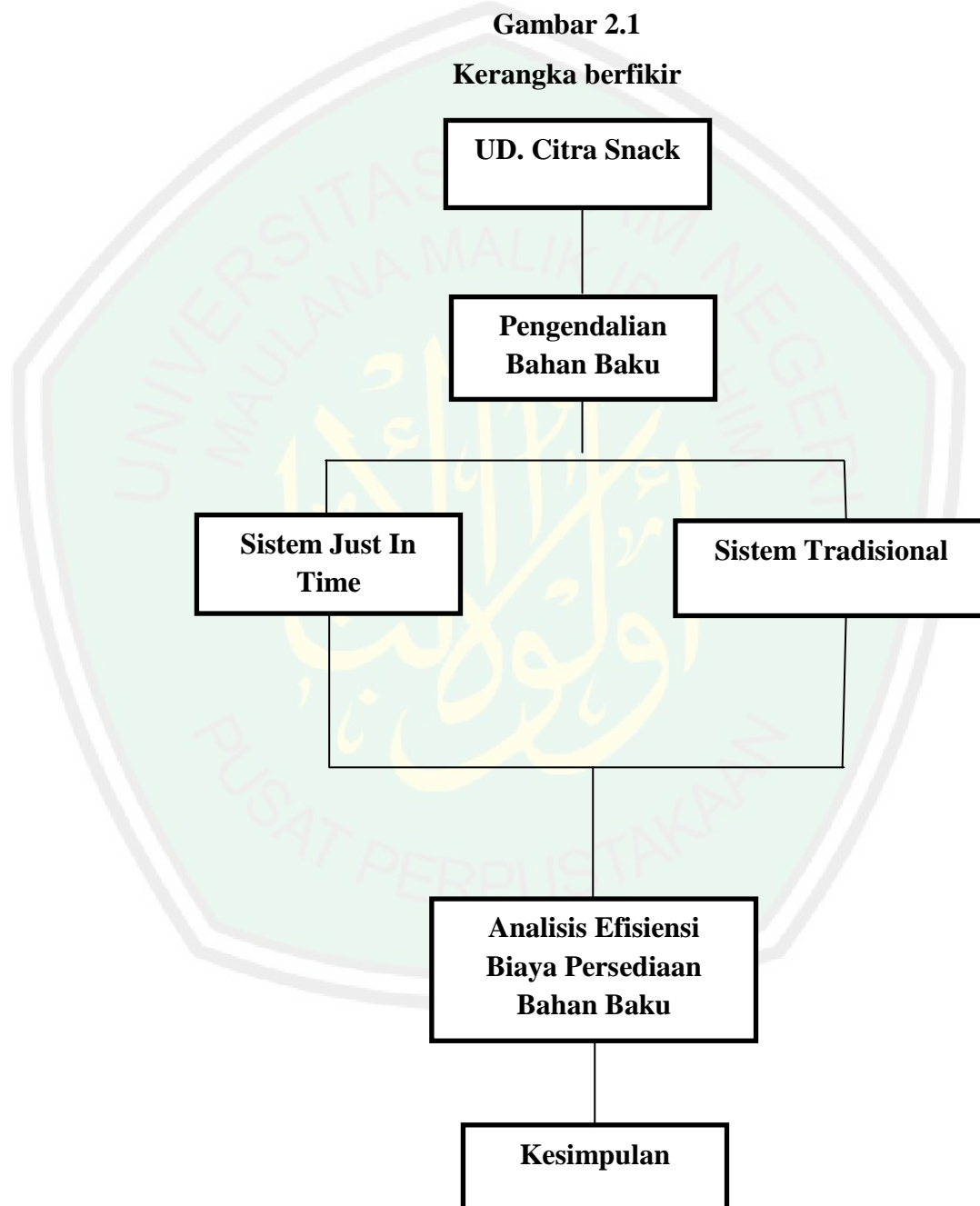
عن عروة بن الزبير وسعيد بن المسيب أن حكيم بن حزام رضي الله عنه قال : سألت رسول الله صلى الله عليه وسلم فأعطاني ثم سألته فأعطاني ثم سألته فأعطاني ثم قال (يا حكيم إن هذا المال خضرة حلوة فمن أخذه بسخاوة نفس بورك له فيه ومن أخذه بإشراف نفس لم يبارك له فيه وكان كالذي يأكل ولا يشبع اليد العليا خير من اليد السفلى

“Dari ‘Urwah ibn Zubayr dan Sa’id ibn al-Musayyib bahwa Hakim ibn Hizam berkata: Aku meminta (sesuatu) kepada Nabi SAW lalu ia memberikannya kepadaku kemudian aku memintanya lagi dan memberikan kepadaku, lalu dia meminta lagi dan ia memberiku lagi. Kemudian Nabi bersabda: “Wahai Hakim, sesungguhnya harta ini hijau (indah) lagi manis. Barangsiapa yang mengambilnya dengan jiwa yang baik, maka akandiberkahi dan barangsiapa yang mengambilnya dengan jiwa yang boros, maka tidak akan diberkahi seperti orang yang makan tapi tidak kenyang-kenyang. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah.”(HR. al-Bukhari)

Dalam hadist tersebut dijelaskan bahwa aktivitas produksi dan konsumsi merupakan kegiatan yang sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu aktivitas produksi harus *balance* dengan kegiatan konsumsi. Hal tersebut dapat dideskripsikan dengan apabila barang atau jasa yang diproduksi lebih banyak dari permintaan konsumsi maka akan terjadi penumpukan *out-put* produksi sehingga terjadi kemubadziran. Sebaliknya, jika permintaan konsumsi lebih banyak dari *out-put* produksi maka akan menimbulkan masalah ekonomi yang berupa tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi. (Idri, 2017:68)

2.3. Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah pembaca dalam melihat bagaimana langkah yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, maka dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Menurut Anggito dan Setiawan (2018:8) penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrumen kunci baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UD. Citra Snack di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Pemilihan lokasi penelitian didasari karena ingin mengetahui pengendalian bahan baku jika menggunakan sistem *Just In Time* dapat mencapai biaya produksi yang efisien, dimana usaha tersebut belum menerapkan sistem tersebut dan masih menggunakan sistem tradisional.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah pemilik usaha, serta karyawan yang menangani bagian produksi, pembelian dan bahan baku. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan pengendalian bahan baku yang maksimal sehingga dapat menekan biaya persediaan bahan baku menjadi lebih rendah

3.4 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi secara langsung dengan bapak Agus selaku pimpinan dan pendiri UD. Citra Snack dan ibu Mahmuda selaku bagian pembelian bahan baku.
2. Sumber data sekunder diperoleh peneliti dari berbagai sumber buku dan jurnal yang menjadi panduan dalam memahami data dan dokumen penelitian yang menjadi bukti pendukung pada saat penelitian yang diperoleh dari UD. Citra Snack. Adapun data sekunder yang diperoleh yaitu berupa:

- a. Data kebutuhan bahan baku dan pembelian bahan baku
- b. Data persediaan bahan baku

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Secara umum teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan dari istilah tersebut:

1. Wawancara

Dalam hal ini penulis melakukan tanya jawab mengenai objek yang akan diteliti secara langsung kepada pemilik usaha, pegawai, serta konsumen selaku pihak eksternal. Teknik ini dilakukan untuk mencari informasi berupa gambaran umum mengenai aktivitas pembelian yang ada di perusahaan.

2. Dokumentasi

Penulis dapat mengumpulkan data berupa dokumen dapat berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan serta kebijakan. Hasil penelitian akan lebih akurat jika didukung dengan dokumentasi karena terdapat bukti yang nyata berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan aktivitas pembelian. Dokumen tersebut berupa data biaya-biaya yang dikeluarkan selama aktivitas pembelian.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pada objek yang akan diteliti serta catatan semua data secara langsung. Penulis terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data secara langsung pada tempat penelitian.

3.6 Analisis Data

Analisis data menurut Suwendra (2018:74) merupakan proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola yang bertujuan untuk memahami maknanya. Sugiyono (2016:334) menyebutkan analisis data merupakan proses mencari serta menyusun dengan cara sistematis atas data yang telah diperoleh dari hasil wawancara,

catatan lapangan, serta bahan yang lainnya, sehingga dapat mudah untuk dipahami serta dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun cara menurut Crewell yang sesuai untuk menganalisis data dapat dibagi atas beberapa tahapan, antara lain:

1. Mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis
2. Membaca keseluruhan data
3. Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data
4. Mendeskripsikan setting berdasarkan proses coding
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema yang akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif
6. Menginterpretasikan atau mendeskripsikan

Adapun analisis yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengendalian bahan baku pada UD. Citra Snack, yang dapat dilakukan oleh penulis yaitu:
 - a. Mencari data dan dokumen yang dibutuhkan dan berhubungan dengan aktivitas pembelian bahan baku
 - b. Mencari informasi dari narasumber berupa data dan dokumen untuk diolah
 - c. Mengelola data sesuai dengan kebijakan yang telah diterapkan oleh badan usaha dengan cara:
 - Menghitung biaya pembelian bahan baku

$$\text{Harga bahan baku} \times \text{Bahan baku yang dibutuhkan}$$
 - Menghitung serta menetapkan biaya pemesanan

$$\frac{\text{biaya pesanan} \times \text{bahan baku yang dibutuhkan}}{\text{pembelian bahan baku}}$$
 - Menghitung biaya penyimpanan
2. Mengidentifikasi kendala yang mungkin terjadi selama menerapkan sistem sesuai dengan kebijakan badan usaha. Kendala yang mungkin terjadi seperti:

- a. Mencari informasi dari narasumber mengenai kesulitan yang dialami saat menggunakan kebijakan yang ada
 - b. Merangkum dan mengelompokkan kendala-kendala kedalam beberapa jenis kendala yaitu faktor eksternal dan internal
 - c. Menyajikan kendala yang telah dirangkum
 - d. Mencari cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi serta memberikan solusi terkait dengan kendala tersebut
3. Membandingkan kondisi umum badan usaha dengan syarat *Just In Time*. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah UD Citra Snack dapat memungkinkan untuk menerapkan sistem *Just In Time*.
 4. Mengidentifikasi apakah biaya persediaan bahan baku yang digunakan telah efisien serta lebih efisien mana antara menggunakan sistem *Just In Time* dengan sistem yang sudah ada. Penulis dapat melakukan tindakan berupa membandingkan biaya persediaan yang berkaitan dengan biaya pembelian, biaya penyimpanan, serta pemesanan sebelum dan sesudah menggunakan sistem *Just In Time*.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Hasil Penelitian

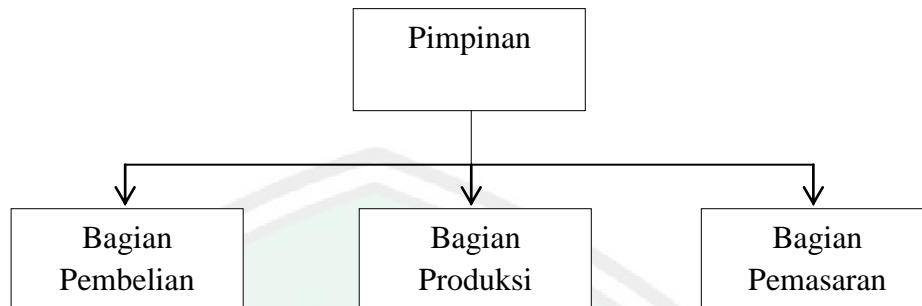
4.1.1 Sejarah Singkat UKM

UKM yang menjadi objek penelitian menerapkan system pemanufakturan tradisional dalam menjalankan produksinya. Aneka makanan ringan berupa kripik yang terbuat dari nangka, pisang, dan ubi ini diolah dengan bahan pelengkap berupa gula. Dari hasil wawancara dengan pemilik UKM, usaha ini didirikan pada tahun 2000 dengan nama UD. Citra Snack, yang didirikan di daerah Prigen Pasuruan. Dalam usaha ini, beliau memiliki visi dan misi yaitu “Terciptanya ekonomi yang unggul dan berdiSAE”. Kripik nangka ini diolah tanpa menggunakan bahan tambahan apapun, sehingga tidak menghilangkan citra rasa khas dari buah nangka. Dalam proses pembuatannya juga menggunakan vacuum flying dimana dengan menggunakan suhu udara yang rendah dengan sistem hampa udara agar tidak merusak tekstur aslinya. Serta dalam penyimpanannya membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu sekitar 1 sampai 2 tahun.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, yang setiap komponennya memiliki ketergantungan. Dalam suatu usaha untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka pimpinan perusahaan harus mampu dalam mengatur organisasi dengan baik. Setiap organisasi harus memiliki struktur organisasi yang berfungsi untuk menyusun kerangka pembagian kerja agar terjalin suatu kerja sama yang harmonis. Struktur organisasi UD. Citra Snack adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Bagan Struktur Organisasi UD. Citra Snack



Sumber: UD. Citra Snack (diolah)

Penjelasan dari struktur organisasi tersebut adalah:

1. **Pimpinan**
Pimpinan atau pemilik UD. Citra Snack bertugas untuk mengawasi jalannya proses produksi, serta mengelola keuangan
2. **Bagian Pemasaran**
Bagian pemasaran diambil alih pemilik karena usaha ini memiliki konsumen tetap. Pemilik melakukan penyusunan strategi pemasaran, memantau kondisi pasar, harga produk, mengevaluasi produk, serta membandingkan dengan produk yang sama dipasaran.
3. **Bagian Produksi**
Bagian produksi merencanakan proses produksi, melakukan pengendalian produksi seefisien mungkin serta bertanggung jawab atas jalannya proses produksi.
4. **Bagian Pembelian**
Bagian pembelian bertugas untuk mengatur dan mengelola aktivitas pembelian yang terjadi agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien seperti bernegosiasi dan mengadakan kontrak dengan pemasok, dengan melakukan pembelian bahan baku dengan harga yang seminimal mungkin.

4.1.3 Karyawan

1. **Jumlah Karyawan dan Jam Kerja Karyawan**

Jumlah seluruh karyawan di UD.Citra Snack sekitar 25 orang. Sedangkan untuk hari kerja yaitu senin sampai minggu dan terdapat dua

sift yaitu sift pagi dan sift siang, dengan waktu kerja yang berlaku adalah sebagai berikut:

Jam kerja : 07.00 – 16.00

Jam istirahat : 12.00 – 13.00

4.1.4 Proses produksi

1. Bahan baku

Bahan baku utama dari produksi kripik yaitu nangka, bahan tambahan berupa minyak dan gula.

2. Mesin dan Peralatan

Pembuatan kripik nangka di UD. Citra Snack menggunakan mesinyang sederhana dalam menjalankan proses produksi antara lain sebagai berikut:

- a. Penggorengan
- b. Pengetus minyak
- c. Vacum flying
- d. Pisau
- e. Timbangan
- f. Alat pengepresan
- g. Plastik alumunium

3. Proses Produksi

Bahan baku pembuatan kripik direndam dahulu jika kadar airnya kurang sekitar 2 jam pada vacuum flying dengan suhu rendah dan hampa udara. Kemudian dilanjutkan dengan proses penggorengan, setelah itu di letakkan di mesin pengetus minyak. Setelah itu dilakukan pengemasan kripik nangka yang sudah ditimbang kedalam plastic alumunium.

4.1.5 Pemasaran

1. Daerah yang dipasarkan

UD.Citra Snack memasarkan produk kripik nangka di daerah Jawa Timur yang bertempat di Malang dan Surabaya.

2. Penetapan harga dan kebijakan

Harga produk per Kg kripik harganya Rp. 80.000,-sesuai dengan harga dipasaran dimana bahan baku diperoleh dari pengepul yang menjdikan harga jual produk kripik tetap.

3. Saluran distribusi

Berikut ini adalah alur pendistribusian kripik nangka, yaitu:

Produsen → pengecer → konsumen

Alur pendistribusian ini yaitu dimana UD.Citra Snack menjual kepada pengecer untuk dijual kepada konsumen akhir.Pendistribusian pada pengecer ini berlaku di daerah Malang dan Surabaya.

4.2. Paparan Data Hasil Penelitian

4.2.1 Data Pembelian dan Bahan Baku yang Dibutuhkan

Dalam proses produksi, bahan baku menjadi peran yang sangat dibutuhkan, serta perlu juga adanya bahan pembantu sebagai pelengkap bahan baku. Selama proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan dibutuhkan bahan baku serta bahan penolong dalam proses produksinya, antara lain nangka, gula dan minyak. Untuk mengetahui pemesanan serta mengetahui harga bahan baku dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Frekuensi Bahan Baku UD. Citra Snack Tahun 2019

Bahan Baku	Frekuensi
Nangka	75 kali

Sumber: UD. Citra Snack(diolah)

Dari tabel diatas, iketahui bahwa untuk frekuensi pemesanan bahan baku menurut metode tradisional adalah sebanyak 75 kali pertahun. Dimana pada pemesanan bahan baku tersebut perusahaan melakukannya pada saat musim panen saja yaitu lima bulan sekali dalam satu tahun.

Tabel 4.2
Harga Bahan Baku UD. Citra Snack tahun 2019

Bahan Baku	Harga per Satuan (Rp)
Nangka	Rp. 2000 / Kg

Sumber: UD. Citra Snack (diolah)

Tabel diatas menunjukkan harga bahan baku pada tahu 2019 berupa nangka dengan harga Rp. 2000/Kg.

4.2.2 Jumlah Hari Kerja

Jumlah hari kerja selama satu tahun dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Jumlah Hari Kerja UD. Citra Snack Tahun 2019

Bulan	Jumlah Hari Kerja
Januari	30 hari
Februari	27 hari
Maret	30 hari
April	28 hari
Mei	28 hari
Juni	21 hari
Juli	31 hari
Agustus	29 hari
September	29 hari
Oktober	31 hari
November	29 hari
Desember	29 hari
Total	342 hari

Sumber: UD. Citra Snack (diolah)

4.2.3 Data Persediaan Bahan Baku

Secara umum, biaya persediaan bahan baku dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam biaya, antara lain:

❖ Biaya Pemesanan

biaya pemesanan merupakan biaya yang ditanggung sebagai akibat pemesanan bahan baku oleh perusahaan. Yang termasuk didalam biaya pemesanan yaitu biaya telepon, biaya angkut pembelian, serta biaya administrasi dan umum. Biaya pemesanan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Biaya Pemesanan UD. Citra Snack Tahun 2019

Tahun	Biaya		
	Angkut Pembelian	Lain-lain (Telp, Adm & Umum)	Total
2019	Rp. 15.000.000	Rp. 5000.000	Rp. 20.000.000

Sumber: UD. Citra Snack (diolah)

❖ Biaya penyimpanan

Biaya penyimpanan perusahaan dibebankan berdasarkan dari persediaan rata-rata. Pada tahun 2019 perusahaan memberikan biaya penyimpanan bahan baku angka sebesar 5% dari nilai rata-rata persediaan. Dimana nilai rata-rata persediaan berasal dari kebutuhan bahan baku setiap bulan dikalikan dengan harga bahan baku dibagi dua. Maka dapat dilihat biaya penyimpanan bahan bakunangka dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Biaya Penyimpanan UD. Citra Snack Tahun 2019

Bahan Baku	Biaya Penyimpanan
Nangka	Rp. 11.250.000

Sumber: UD. Citra Snack (dioalah)

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan yang ada pada penelitian ini, penulis menggunakan metode *Just In Time* untuk meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku. Selain itu, metode *Just In Time* persediaan bahan baku harus selalu ada jika suatu saat dibutuhkan dalam proses produksinya. Untuk memperjelas penelitian ini,

penulis akan menguraikan serta menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan biaya persediaan bahan baku yang berkaitan dengan pengendalian bahan baku *Just In Time*.

4.3.1. Pembelian Pada UD. Citra Snack

Dalam menjalankan proses produksi agar berjalan sesuai yang diharapkan, UD. Citra Snack menggunakan bahan baku berupa nangka. Dimana bahan baku tersebut dapat diperoleh hanya pada saat musim panen yaitu setiap lima bulan dalam satu tahun.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 28 Februari 2020 dengan ibu Mahmuda selaku bagian pembelian, beliau mengatakan bahwa:

“UD.Citra Snack telah menetapkan kualitas serta standar yang harus dipenuhi oleh pemasok pada aktivitas pembelian. Standar yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu buah nangka yang muda ataupun tua, berjenis non gugur. Kerjasama yang dilakukan oleh UD. Citra Snack dengan para pemasok hingga saat ini berjalan cukup lama.”

Sehingga dalam komunikasi mengenai standar bahan baku bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan. Para pemasok yang telah mengetahui standar bahan baku yang diinginkan oleh perusahaan dapat mengirimkan sesuai yang diminta dengan mudah, sehingga terjadinya penyimpangan kualitas serta kuantitas bahan baku jarang sekali terjadi. Jika hal tersebut terjadi, maka pemasok akan mengganti pada pengiriman yang selanjutnya sesuai dengan perjanjian awal.

Perusahaan tidak menyusun rencana pembelian secara rutin dikarenakan bahan baku tersebut bersifat musiman dan aktivitas pengiriman dilakukan dua hari sekali. Hal tersebut menyebabkan jumlah lot bahan baku melebihi dari yang diperlukan perusahaan dalam melakukan produksinya selama sehari. Dengan demikian, jika menggunakan metode *Just In Time* pada aktivitas pembelian maka akan mengurangi jumlah lot bahan baku dengan menetapkan ukuran lot minimum pada setiap pengiriman bahan baku. Dimana perusahaan hanya menerima bahan baku sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan pada proses produksi tanpa masuk ke gudang terlebih dahulu. Jika bahan baku telah tercukupi, maka bagian produksi akan

memberikan instruksi pada bagian penerimaan bahan baku agar tidak menerima pasokan bahan baku lagi.

Pada pelaksanaan pembelian *Just In Time*, pembelian dilakukan dengan ukuran lot yang lebih kecil dengan frekuensi penyerahan yang lebih sering. Dalam UD. Citra Snack yang masih menggunakan metode tradisional cenderung melakukan pembelian dalam ukuran lot yang relatif besar dengan frekuensi penyerahan yang lebih sering. Hal tersebut dikarenakan bahan baku yang digunakan adalah bersifat musiman. Maka perusahaan melakukan pembelian dengan jumlah yang besar dengan frekuensi yang lebih sering dengan tujuan untuk dijadikan cadangan pada saat bahan baku tidak ada atau belum musim panen.

4.3.2. Hubungan Kerjasama Dengan Pemasok

Dalam metode *Just In Time* harus menjaga kemitraan antara perusahaan dengan pemasok bahan baku karena pemasok memiliki peranan penting. Pemasok tidak hanya berperan sebagai *supplier* tetapi juga sebagai mitra serta partner kerja dalam perusahaan. Dengan demikian, pemasok dapat memecahkan masalah yang terjadidalam perusahaan dengan menciptakan informasi yang dibutuhkan kepada pemasok terhadap kebutuhan perusahaan, serta pemasok juga dapat mengetahui kapan dan berapa barang yang harus dikirim sehingga dapat meminimalkan waktu tunggu atau *lead time*.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Agus selaku pemilik, beliau mengatakan bahwa:

“UD. Citra snack melakukan kerja sama dengan beberapa pemasok dengan kontrak jangka pendek. Tidak hanya itu, kerjasama juga dilakukan dengan toko-toko kecil yang dekat dengan lokasi produksi jika bahan baku yang digunakan untuk produksi habis. Karena jarak lokasi pemasok dengan tempat produksi yang jauh.”

Dengan menerapkan metode *Just In Time* perusahaan dapat melakukan kontrak jangka panjang serta memberikan informasi mengenai kualitas bahan baku yang diinginkan, ketepatan pengiriman, penawaran harga, lokasi pemasok, serta jangka waktu produksi. Dalam menjalin kerja sama dengan pemasok, perusahaan terlebih dahulu menyeleksi mana yang dapat

memberikan bahan baku sesuai yang diinginkan oleh perusahaan agar tidak terjadi penyimpangan, kemudian hasilnya akan diberikan kepada pemilik. Karena pemilik yang memiliki wewenang dalam merekrut pemasok yang diinginkan, dan keterlibatan karyawan terbilang cukup rendah.

UD. Citra Snack telah bekerja sama dengan empat pemasok dengan tujuan untuk menghindari adanya ketergantungan pada satu pemasok saja. Sehingga perusahaan dapat melakukan aktivitas produksi dengan tetap serta agar dapat mengetahui fluktuasi harga dari beberapa pemasok untuk pengambilan keputusan pada saat dilakukannya pembelian agar dapat memperoleh harga yang rendah.

Frekuensi pengiriman yang dilakukan terjadi setiap dua hari sekali yang dilakukan selama lima bulan dalam satu tahun karena bahan baku yang bersifat musiman, hal tersebut mengakibatkan adanya *lead time*.

4.3.3. Perbandingan Biaya Persediaan Bahan Baku Sebelum dan Sesudah *Just In Time*

Pendekatan *Just In Time* merupakan suatu pendekatan yang berbeda dalam mengendalikan total biaya persediaan bahan baku. Untuk mencapai tujuan *Just In Time* dengan meminimalkan biaya persediaan yang meliputi biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan, biaya kerusakan, biaya asuransi, serta biaya-biaya lainnya, maka suatu perusahaan harus memiliki system yang mendukung serta adanya hubungan erat dengan pemasok.

Penerapan yang terdapat pada UD.Citra Snack yaitu masih menggunakan penerapan tradisional. Dimana perusahaan tersebut melakukan penyimpanan bahan baku di gudang yang akan mengakibatkan adanya biaya-biaya yang bersifat pemborosan. Maka dari itu, dengan menggunakan sistem *Just In Time* perusahaan dapat membeli bahan baku sesuai dengan yang dibutuhkan serta membatasi jumlah pemasok seminimal mungkin. Perusahaan dapat meminta kepada pemasok untuk mengirim jumlah bahan baku sesuai dengan jadwal produksi. Hal tersebut dapat mengakibatkan efisiensi biaya bahan baku yang maksimal pada perusahaan dengan cara menghilangkan biaya penyimpanan pada

persediaan sehingga pengeluaran untuk biaya penyimpanan adalah nol rupiah.

Pada Metode *Just In Time*, biaya penyimpanan dibebankan perusahaan berdasarkan persediaan rata-rata dan perusahaan memberikan presentase 5% pada biaya penyimpanan dari nilai rata-rata persediaan. Biaya-biaya yang digunakan dalam metode *Just In Time* dalam penelitian ini adalah biaya pemesanan, biaya pembelian, dan biaya penyimpanan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Agus selaku pemilik sekaligus yang menangani aktivitas pembelian dan ibu Mahmuda selaku bagian pembelian, beliau mengatakan bahwa:

“Biaya pemesanan yang ditanggung oleh perusahaan pada saat terjadinya pesanan bahan baku yaitu meliputi biaya angkut pembelian dan biaya lain-lain (telp, administrasi, dll)”.

Pendekatan *Just In Time* merupakan suatu pendekatan yang berbeda dalam mengendalikan total biaya persediaan bahan baku. Untuk mencapai tujuan *Just In Time* dengan meminimalkan biaya persediaan yang meliputi biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan, biaya kerusakan, biaya asuransi, serta biaya-biaya lainnya, maka suatu perusahaan harus memiliki system yang mendukung serta adanya hubungan erat dengan pemasok.

Frekuensi dalam pembelian bahan baku pada metode *Just In Time* lebih sering dilakukang dibandingkan dengan pembelian tradisional. Karena pembelian atau pengiriman dapat dilakukan secara harian tergantung dari kebutuhan produksi perusahaan. Lokasi pemasok dalam metode *Just In Time* biasanya berdekatan maka dari itu memungkinkan untuk melakukan pembelian secara harian. Dalam memperlancar jalannya pengiriman pesanan, pemasok terkadang harus menggunakan kendaraan yang digunakan untuk mengangkut barang yang akan dikirim ke perusahaan.

Frekuensi pembelian bahan baku berupa angka yang biasanya dikirim oleh pemasok dalam dua hari sekali selama lima bulan sehingga dalam satu tahun terjadi 75 kali frekuensi pengiriman barang pesanan, jika frekuensi pembelian *Just In Time* perusahaan menginginkan frekuensi

pemesanan bahan baku dalam dua hari sekali dilakukan satu kali, maka frekuensi pemesanan bahan baku dengan metode *Just In Time* akan menjadi 150 kali dalam satu tahun.

Untuk mengetahui perbandingan biaya persediaan bahan baku sebelum diterapkannya *Just In Time* dengan sesudah diterapkannya *Just In Times* serta efisiensi biaya persediaan bahan baku dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Perbandingan Total Biaya Persediaan Sistem Tradisional dan Just In Time Pada UD. Citra Snack Tahun 2019

Komponen Biaya	Tradisional	<i>Just In Time</i>	Efisiensi
Biaya Pemesanan	Rp. 20.000.000	Rp. 13.333.333	Rp. 6.666.667
Biaya Penyimpanan	Rp. 11.250.000	Rp. 10.687.500	Rp. 562.500
Biaya Pembelian	Rp. 225.000.000	Rp. 150.000.000	Rp. 75.000.000
Total	Rp. 256.250.000	Rp. 174.020.833	Rp. 82.229.167

Sumber: UD. Citra Snack (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa perhitungan biaya persediaan bahan baku pada UD. Citra Snack pada tahun 2019 sebelum diterapkannya Sistem *Just In Time* adalah sebesar Rp. 256.250.000. Sedangkan biaya persediaan bahan baku jika diterapkan metode *Just In Time* adalah sebesar Rp. 174.020.833. Dengan penggunaan metode *Just In Time* didalam perusahaan dapat menghemat biaya persediaan, sehingga terdapat efisiensi biaya persediaan bahan baku sebesar Rp. 82.229.167. Biaya yang mengalami penghematan antara lain biaya pembelian yaitu sebesar Rp. 150.000.000 diperoleh dari bahan baku yang dibutuhkan pada saat produksi sebesar 75.000 Kg selama satu tahun dikalikan dengan harga bahan baku sebesar Rp.2000, jumlah bahan baku yang dipesan dan dikirim lebih sedikit dari pada saat menggunakan sistem tradisional dan sesuai dengan kapasitas produksi. Hal tersebut mengakibatkan pengurangan jumlah stok pada gudang dan mengurangi biaya penyimpanan. Biaya yang megalami penghematan selanjutnya yaitu biaya pemesanan sebesar Rp. 10.687.500 diperoleh dari nilai rata-rata penyimpanan sebesar Rp.

11.250.000 dikalikan dengan 5%. Selanjutnya yaitu biaya pemesanan sebesar 13.333.333 diperoleh dari biaya pesanan sebesar Rp. 20.000.000 dikalikan dengan bahan baku yang dibutuhkan sebesar 75.000 Kg selama satu tahun dibagi dengan pembelian bahan baku sebesar 112.500 Kg.

Tabel 4.7

Volume Produksi Sebelum dan Sesudah *Just In Time* Pada UD. Citra Snack tahun 2019

Bahan Baku	Sebelum <i>Just In Time</i>	Sesudah <i>Just In Time</i>
Nangka	1000 Kg	1000 Kg

Sumber: UD. Citra Snack (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat proses produksi sebelum dan sesudah menggunakan sistem *Just In Time* jumlah volume produksi yang dipakai adalah tetap yaitu 1000 kg. Jumlah bahan baku yang dikirim oleh pemasok pada saat menggunakan sistem tradisional sebanyak 1500 kg, sedangkan jika menggunakan sistem *Just In Time* pemasok dapat mengirimkan sebesar jumlah yang akan diproduksi yaitu sebesar 1000 kg. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa akan ada bahan baku yang tidak terpakai sebesar 500 kg pada saat menggunakan sistem tradisional.

Tabel 4.8

Volume penjualan Sebelum dan Sesudah *Just In Time* Pada UD. Citra Snack tahun 2019

Bahan Baku	Sebelum <i>Just In Time</i>	Sesudah <i>Just In Time</i>
Nangka	60 Kg	60 Kg

Sumber: UD. Citra Snack (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa volume penjualan sebelum dan sesudah menggunakan sistem *Just In Time* adalah tetap yaitu sebesar 60 Kg. Bahan baku nangka sebesar 1000 Kg jika diproduksi akan

menjadi 60 Kg kripik jadi. Selama satu tahun masa produksinya, UD. Citra Snack menjual kurang lebih 4.500 Kg kripik jadi.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh selama melakan penelitian pada UD. Citra Snack Pasuruan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada aktivitas pembelian yang dilakukan oleh UD. Citra Snack belum menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam sistem *Just In time* yaitu kurangnya peranan yang aktif pada karyawan saat melakukan aktivitas pembelian, kurang maksimal dalam mencapai ukuran kuantitas yang stabil pada aktivitas pengiriman bahan baku, serta tingkat bahan baku yang terjadi pada UD. Citra Snack belum sesuai dengan prinsip *Just In time*.
2. Hubungan kerjasama yang dilakukan oleh UD. Citra Snack dengan pemasok dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi perusahaan sebaiknya melakukan perbaikan seperti perlu adanya perjanjian kontrak jangka panjang atau jangka pendek pada pemasok, melakukam pemantauan serta pengawasan terhadap kinerja pemasok yang letaknya jauh dari tempat produksi.
3. Efisiensi biaya persediaan bahan baku pada UD. Citra Snack jika dilakukan penerapan *Just In Time* akan memberikan pengaruh yang baik dan telah menjadikan penurunan biaya persediaan bahan baku yang cukup tajam. Pada saat sebelum menerapkan *Just In Time*, biaya penyimpanan persediaan bahan baku pada tahun 2019 mengalami pemborosan. Sedangkan jika menerapkan *Just In Time*, pembelian dapat dilakukan dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan produksinya sehingga dapat menekankan pada biaya penyimpanan dan pemesanan bahan baku. Pada perhitungan biaya persediaan bahan baku UD. Citra Snack tahun 2019 sebelum diterapkannya *Just In Time* adalah sebesar Rp. 256.250.000, sedangkan setelah dilakukan perhitungan dengan sistem *Just In Time* adalah sebesar Rp. 174.020.833. Sehingga terdapat efisiensi biaya persediaan bahan baku sebesar Rp. 82.229.167.

5.2. Saran

1. Sebaiknya UD. Citra Snack menerapkan prinsip-prinsip *Just In Time*, yaitu dengan mengikutsertakan karyawan secara aktif pada saat melakukan aktivitas pembelian. Serta melakukan rencana pembelian bahan baku secara rutin sesuai dengan jumlah yang diperlukan pada saat produksi.
2. Sebaiknya UD. Citra Snack melakukan perjanjian kontrak Jangka Panjang pada pemasok jika ingin menerapkan *Just In Time* serta mengawasi kinerja pemasok.
3. Sebaiknya UD. Citra Snack melakukan penerapan *Just In Time* dalam pembelian bahan baku agar bahan baku dapat terkendali. Jika perusahaan menggunakan metode *Just In Time* maka perusahaan dapat mengurangi pemborosan biaya yang timbul seperti biaya penyimpanan bahan baku. Untuk mengefiaiensikan biaya persediaan bahan baku, perusahaan dapat membuat rencana pembelian yang tepat terhadap kebutuhan bahan baku yang dibutuhkan sesuai dengan yang direncanakan pada saat produksi, sehingga tidak terdapat penumpukan barang digudang dan mengurangi biaya penyimpanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiko. 2010. *Penerapan Sistem Pembelian Just In time untuk Meningkatkan Efisiensi dan Produktifitas pada Perusahaan Manufaktur*.
- Anggito dan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anwar M. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Perusahaan*. Jakarta:Kencana
- Aznedra dan Endah,S. 2018. *Analisis Pengendalian Internal Persediaan dan Penerapan Just In Time Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Studi pada PT. Six Electronic Indonesia*.
- Cresswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diaz dan Retnani. 2015. *Penerapan Just In Time Pembelian Bahan Baku dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Bahan Baku*.
- Eunike A, dkk. 2018. *Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan*. Malang: UB Pres
- Haizer dan Render. 2010. *Manajemen Operasi*. Edisi Sembilan. Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R dan Maryana M. Mowen. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Edisi Delapan. Buku 2. Jakarta: salemba Empat.
- Hidayat. 2019. *Menjadi Manajer Operasi (Manufaktur & Jasa)*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia.
- Idri. 2017. *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Kencana.
- Imam, S dan Putri, M. 2014. *Penerapan Metode Just In Time Terhadap Persediaan Bahan Baku dalam Rangka Meningkatkan efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Cipta Sarana Kenayu Lestari*.
- Janson dan Nurcaya. 2019. *Penerapan Metode Just In Time untuk Efisiensi Biaya Persediaan*.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya, Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ratnasari, dkk. 2014. *Analisis Just In Time System dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Studi pada Perusahaan Kecap Cap Kuda Tulungagung*.
- Sari, dkk. 2014. *Analisis Just In Time System dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Pada PT. Malang Indah Genteng Rajawali Malang*.
- Sumarsan, T. 2013. *Sistem pengendalian Manajemen: Konsep Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sutanto, H. 2015. *Tingkat Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usaha Kecil*. Semarang: UNNES Press.
- Sugeng, B. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sugiono, dkk.2016. *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Abndung: Alfabeta.

Suwendra. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra Publishing House.

Tim FE UIN MALIKI. 2017. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*.

Zunariyah. 2015. *Analisis Penerapan Just In Time Sebagai Alternatif Pengendalian Bahan Baku untuk Menilai Efisiensi Biaya pada PT. Kediri Tani Sejahtera*.

<https://risalahmuslim.id/quran/an-nisaa/4-29/>, diakses 10 Maret 2020

<http://yuwannda.blogspot.com/2017/12/an-nisa-29.html>, diakses 10 Maret 2020



Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya UD. Citra Snack? (Nur Hasanah, 2017:227)
2. Apa visi dan misi UD. Citra Snack?
3. Metode apa yang digunakan dalam mengendalikan bahan baku?
4. Berapa jumlah karyawan dan bagian apa saja yang ada pada UD. Citra Snack? (Nur Hasanah,2017:227)
5. Apa saja kendala yang ada pada saat melakukan aktivitas pembelian? (Nur Hasanah, 2017:227)
6. Bagaimana hubungan UD. Citra Snack dengan pemasok bahan baku? (Nur Hasanah, 2017:227)
7. Apa saja bahan baku yang digunakan oleh UD. Citra Snack? (Nur Hasanah, 2017:227)
8. Berapa harga per Kg bahan baku? (Nur Hasanah, 2017:227)
9. Berapa biaya penyimpanan, pembelian dan pemesanan bahan baku yang dikeluarkan UD. Citra Snack? (nur Hasanah, 2017:227)
10. Bagaimana sistem penggajian yang diterapkan pada UD. Citra Snack? (Nur Hasanah, 2017:227)

Lampiran 2









Lampiran 3

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Wulan Wahyuning Tias
 Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 02 Maret 1999
 Alamat Asal : Dsn. Jembrung RT 03/RW 08 Bulusari Gempol Pasuruan
 Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga Dalam No.03 Dinoyo, Malang
 Telepon/ Hp : +6281259903013
 E-mail : tias.wulan99@gmail.com
 Facebook : Tias wulan

Pendidikan Formal

2003-2005 : RA Nurul Huda Bulusari
 2005-2011 : MIN Bulusari
 2011-2013 : MTs Amanatul Ummah Pacet
 2013-2016 : MA Al-Ma'arif Singosari
 2016-2020 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
 Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2011-2013 : PP. Amanatul Ummah Pacet Mojokerto
 2013-2016 : PP. Al-Ishlahiyah Singosari
 2016-2017 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
 2016-2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki
 Malang
 2017-2018 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Pelatihan Profesional Nasional “Public Speaking for Business” di Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional Pasar Modal “My Investment My Future” diselenggarakan oleh Galeri Investasi BEI dan KSPM FE UM Tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional Kewirausahaan “Membentuk Jiwa Wirausaha yang Berdikari dan Inovatif Dalam Persaingan Global” diselenggarakan oleh Lembaga Pecinta Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional “Success to be Entrepreneur” diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional Katulistiwa ”Meneropong Kekuatan Ekonomi Indonesia: Peran Fintech Dalam Pembangunan Perekonomian Bangsa” di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Tahun 2018
- Peserta Pelatihan Kewirausahaan diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maliki Tahun 2019
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB Tahun 2019
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi Zahir Tahun 2019
- Peserta Praktik Kerja Lapangan di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan Tahun 2019

Gresik, 05 Desember 2020

Wulan Wahyuning Tias

Lampiran 4

BUKTI KONSULTASI

Nama : Wulan Wahyuning Tias
 NIM/Jurusan : 16520026/ Akuntansi
 Pembimbing : Ditya Permatasari, M.SA., Ak
 Judul Skripsi : Analisis *Just In Time* Dalam Pengendalian Bahan Baku Guna Mencapai Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Pada UD. Citra Snack Prigen Pasuruan

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	20 November 2019	Konsultasi Judul	1.
2.	12 Desember 2019	Revisi Bab 1	2.
3.	10 Februari 2020	Revisi Bab 2	3.
4.	19 Februari 2020	Revisi Bab 3	4.
5.	03 Maret 2020	Revisi Penulisan dan Integrasi	5.
6.	11 Maret 2020	Revisi Bab 3	6.
7.	19 Maret 2020	Revisi Bab3: Menyebutkan Narasumber	7.
8.	27 Maret 2020	Acc Sempro	8.
9.	18 November 2020	Revisi Bab 4: Memunculkan Hasil Wawancara dan Tambahan Analisis	9.
10.	02 Desember 2020	Revisi Bab 4	10.
11.	03 Desember 2020	Acc Skripsi	11.

Malang, 05 Mei 2020

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA